

**KONTRIBUSI LINGKUNGAN PENDIDIKAN TERHADAP
PERKEMBANGAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV DAN V SDN I
PREMBUN KECAMATAN PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Lilis Ayuningtiyas
NIM 08108249115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "KONTRIBUSI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV DAN V SDN I PREMBUN KECAMATAN PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2012/2013" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

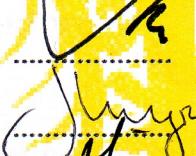
Yogyakarta,
Yang menyatakan,



Lilis Ayuningtiyas
NIM 08108249115

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "KONTRIBUSI LINGKUNGAN PENDIDIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV DAN V SDN I PREMBUN KECAMATAN PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2012/2013" yang disusun oleh Lilis Ayuningtiyas, NIM 08108249115 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Agustus 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hiryanto, M. Si.	Ketua Penguji		11-9-2013
Fathurrohman, M. Pd.	Sekretaris Penguji		6-9-2013
Dr. Siti Irine Astuti DW, M. Si.	Penguji Utama		6-9-2013

Yogyakarta, 24 SEP 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001



MOTTO

*Sesungguhnya dibalik kesukaran ada kemudahan
(terjemahan Surat Al-Insyirah:6)*

*Dengan ilmu hidup menjadi mudah, dengan seni hidup
menjadi indah dan dengan agama hidup menjadi bermakna
(Profesor. H. A. Mukti alî)*

*Barang siapa menjalani suatu jalan untuk menuntut ilmu,
maka Allah akan menganugerahkan kepadanya jalan ke
surga
(H.R. muslim)*

*Keberhasilan tanpa rintangan kurang berkesan,tapi
rintangan tanpa keberhasilan tak ada yang menginginkan
(Ardhi Danang Kurniantoro)*

*Kesuksesan berasal dari kemauan dan kesungguhan hati
(Penulis)*

PERSEMBAHAN

Teriring ucapan Alhamdulillah, Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku tersayang yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan kasih sayang.
2. Suamiku tersayang yang selalu memberikan motivasi, dukungan, doa dan kasih sayang.
3. Adik-adikku tersayang yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
4. Orang-orang terdekatku yang tersayang, yang dengan setia dan rela berkorban demi cita-cita yang luhur.
5. Teman-teman seperjuangan di PGSD angkatan 2008.
6. Almamater UNY.

**KONTRIBUSI LINGKUNGAN PENDIDIKAN TERHADAP
PERKEMBANGAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV DAN V SD
NEGERI I PREMBUN KECAMATAN PREMBUN KABUPATEN
KEBUMEN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh

Lilis Ayuningtiyas
NIM 08108249115

ABSTRAK

Perkembangan kreativitas di pengaruhi oleh banyak hal diantaranya lingkungan pendidikan. Kreativitas anak tidak dapat berkembang secara optimal tanpa lingkungan pendidikan yang kondusif. Lingkungan pendidikan di SD Negeri I Prembun masih banyak mengalami kendala dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Minat dan bakat peserta didik di SD Negeri I Prembun sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas. Guru dalam mengajar masih monoton, kekurangan sarana dan prasarana untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengambil subyek siswa kelas IV dan V SD Negeri I Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data statistik yang kemudian diolah menggunakan SPSS, kemudian data dideskripsikan, langkah selanjutnya melakukan uji normalitas data, uji linieritas, dan uji korelasi bivariat serta melakukan analisis regresi linier..

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) memberikan kontribusi positif sebesar 49,4 % dan signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SD Negeri I Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan Sekolah memberikan kontribusi positif sebesar 14,604 % dan signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN I Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan Sekolah memberikan kontribusi positif sebesar 22,760 % dan signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN I Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Lingkungan sekolah merupakan faktor yang paling besar dalam memberikan kontribusinya terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN I Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan masyarakat memberikan kontribusi positif sebesar 12,611 % dan signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN I Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen.

Kata kunci : Kontribusi, Lingkungan Pendidikan, Kreativitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi. Skripsi ini berjudul “**KONTRIBUSI LINGKUNGAN PENDIDIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS SISWA SD KELAS IV DAN V SDN I PREMBUN KECAMATAN PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2012/2013**”.

Dalam penyusunan ini, penulis tidak bekerja sendiri melainkan mendapat bantuan dari pihak baik yang bersifat formal maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi pada Program Studi SI PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan sehingga studi saya dapat berjalan dengan lancar.
3. Ketua Jurusan PPSD FIP UNY yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan.
4. Bapak Drs. Hiryanto, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, petunjuk dan

arahan yang sangat membangun, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

5. Bapak AM. Yusuf, M. Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan berbagai nasehat.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi PGSD yang telah mengajar dan mendidik saya selama menuntut ilmu di bangku kuliah.
7. Kepala Sekolah SDN 1 Prembun Kabupaten Kebumen.
8. Guru Kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kabupaten Kebumen yang sangat kooperatif dalam membantu penyusunan proposal penelitian ini.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materiil.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak.

Yogyakarta,
Penulis,

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul -----	i
Halaman persetujuan -----	ii
Halaman Surat pernyataan -----	iii
Halaman pengesahan -----	iv
Halaman motto -----	v
Halaman persembahan-----	vi
Abstrak -----	vii
Kata pengantar -----	viii
Daftar isi -----	ix
Daftar tabel -----	xiv
Daftar Gambar -----	xv
Daftar lampiran-----	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah-----	1
B. Identifikasi Masalah-----	5
C. Batasan Masalah-----	6
D. Rumusan Masalah-----	6
E. Tujuan Penelitian-----	7
F. Manfaat Penelitian-----	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian dan fungsi lingkungan pendidikan -----	9
B. Tri pusat pendidikan-----	11
1. Lingkungan keluarga-----	12
2. Lingkungan sekolah-----	18
3. Lingkungan Masyarakat -----	26
C. Perkembangan Kreativitas-----	32
1. Pengertian perkembangan-----	32
2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi perkembangan-----	33
3. Definisi kreativitas -----	34
D. Pengaruh timbal balik antara tripusat perndidikan terhadap perkembangan kreativitas peserta didik -----	46
E. Penelitian yang relevan -----	48
F. Kerangka berfikir -----	50
G. Hipotesis -----	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian -----	54
B. Tempat penelitian -----	54
C. Penentuan populasi dan sampel-----	55
1. Populasi -----	55
2. Sampel -----	56
D. Variabel penelitian-----	57

E. Definisi Oprasional Variabel -----	58
F. sumber Data -----	59
G. metode Pengumpulan Data -----	60
H. instrumen Penelitian -----	61
I. uji Validitas dan Reliabelitas-----	63
J. Teknik Analisis Data-----	66
1. Deskripsi Data -----	67
2. Uji Normalitas -----	67
3. Uji Linieritas -----	68
4. Uji Korelasi Bivariat -----	68
5. Model Analisis Regresi Linier-----	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel Penellitian -----	72
1. Perkembangan Kreativitas Siswa -----	73
2. Lingkungan Pendidikan Keluarga -----	75
3. Lingkungan Pendidikan Sekolah -----	77
4. Lingkungan Pendidikan Masyarakat -----	79
B. pengujian Persyaratan Analisis (Uji asumsi)-----	81
1. Uji Normalitas Selebaran-----	81
2. Uji Linieritas -----	82
C. pengujian Hipotesis -----	83
1. Pengujian Hipotesis Pertama -----	86

2. Pengujian Hipotesis Kedua -----	87
3. Pengujian Hipotesis Ketiga -----	89
D. pembahasan Hasil Penelitian -----	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan-----	96
B. Saran -----	97

DAFTAR PUSTAKA ----- 98

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I faktor pendukung dan penghambat kreatifitas -----	43
Tabel II kerangka instrumen penelitian-----	61
Tabel III Petunjuk pemberian skor untuk item positif-----	63
Tabel IV Petunjuk pemberian skor untuk item negatif-----	63
Tabel V Uji validitas item total statistik-----	64
Tabel VI Distribusi data kreativitas siswa kelas IV dan V SDN I Prembun ----	73
Tabel VII Distribusi data lingkungan pendidikan berupa lingkungan keluarga -	75
Tabel VIII Distribusi data lingkungan pendidikan berupa lingkungan sekolah--	77
Tabel IX Distribusi data lingkungan pendidikan lingkungan masyarakat-----	79
Tabel X Ringkasan hasil uji normalitas-----	81
Tabel XI Ringkasan hasil normalitas hubungan -----	82
Tabel XII Hasil analisa bivariat-----	83
Tabel XIII Hasil regresi ganda -----	84
Tabel XIV Sumbangan prediktor terhadap perkembangan kreativitas siswa ----	86

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar I	Hubungan antar variabel-----	57
Gambar II	Perkembangan kreativitas siswa-----	74
Gambar III	Lingkungan pendidikan berupa lingkungan keluarga-----	76
Gambar IV	Lingkungan pendidikan berupa lingkungan sekolah-----	78
Gambar V	Lingkungan pendidikan berupa lingkungan masyarakat-----	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran hasil analisis data -----	100
Lampiran karakteristik Responden -----	101
Lampiran analisis statistik deskriptif -----	102
Lampiran uji pra syarat analisis-----	106
Lampiran analisis korelasi <i>product moment</i> -----	108
Lamppiran anlisis ganda -----	109
Lampiran angket (kuisioner)-----	114
Lampiran surat ijin penelitian -----	119
Lampiran data penelitian-----	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peradaban manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan segala sumber daya yang dimiliki. Kemajuan suatu peradaban bangsa dan negara, ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya, selain itu pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan karakter. (Wiji Suwarno, 2006:1).

Pendidikan tidaklah terlepas dari adanya suatu kurikulum, dimana kurikulumlah yang memegang kunci keberhasilan pendidikan nasional. Akan tetapi, kurikulum hanyalah suatu patokan dalam melakukan proses pembelajaran, dimana guru memiliki otoritas untuk melakukan pengembangan dan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran guna mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu. Apalagi sekarang kita kenal dengan adanya otonomi pendidikan, dimana pendidikan ditentukan oleh masing-masing sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya, akan tetapi tidak boleh terlalu melenceng jauh dari standar yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran bisa berhasil atau tidaknya dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain dari faktor guru, peserta didik, lingkungan sekolah, dan model pembelajaran itu sendiri. Dari faktor guru biasanya dipengaruhi dari empat kompetensi yang dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian. Sedangkan dari faktor peserta didik

adalah dari tingkat motivasi dalam belajar dan tujuan mereka dalam belajar. Sedangkan dari faktor lingkungan sekolah adalah bagaimana situasi proses pembelajaran yang kondusif agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dan bisa mengembangkan daya kreativitas peserta didik. Sedangkan dari faktor model pembelajarannya adalah bagaimana guru tersebut menciptakan suatu model pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didiknya.

Permasalahan dalam proses pembelajaran sangatlah kompleks, yaitu masalah internal dan eksternal. Masalah internal seperti, faktor guru, siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, metode pembelajaran, dll. Sedangkan masalah eksternal seperti halnya lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah banyak sekali hal yang sangat berpengaruh dalam mewujudkan tujuan pendidikan dalam meningkatkan potensi dan daya kreatif siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.

Lingkungan pendidikan dituntut mampu menciptakan suasana yang kondusif demi terwujudnya tujuan tersebut. Daya kreatif siswa mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Kreativitas siswa tidaklah serta-merta terbentuk secara sendirinya, akan tetapi butuh lingkungan yang mendukung.

Setelah melalui proses perkembangan yang begitu pesat pada usia TK, ternyata ada masanya anak mengalami kemandegan proses kreativitas. Proses pemandekan kreativitas telah berlangsung semenjak dini, menurut Mulyadi dalam (Fuad Nashori dan Rahmi Diana Cudharma, 2002:25) kreativitas ini

mengalami proses pemandekan setelah seseorang mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar. Ketika berada dibangku Sekolah Dasar anak dilatih untuk memilih hanya satu jawaban yang benar atas satu persoalan dalam ujian. Hal ini menjadikan potensi berfikir kreatif tidak berkembang optimal. Proses pemandekan itu berlangsung hingga jenjang pendidikan tinggi.

Sebuah study yang dilakukan George Land dalam Break-Point And Beyond menunjukan fakta yang sangat dramatis. Anak usia 5 tahun mencetak skor kreativitas sebanyak 98%, anak usia 10 tahun 32%, remaja berusia 15 tahun 10%, dan orang dewasa hanya 2%. Proses hidup terutama melalui lembaga pendidikan formal, seakan mengantarkan anak pada satu arah yang pasti, yakni menurunnya kreativitas. (Fuad Nashori dan Rahmi Diana Cudharma, 2002:26)

Berdasarkan data diatas, diketahui penyebab mengapa kreativitas tidak dapat berkembang secara optimal adalah karena seseorang terlalu dibiasakan untuk berpikir secara tertib dan dihalangi kemungkinannya untuk merespon dan memecahkan persoalan secara bebas. Dengan berpikir secara tertib semacam ini, seseorang dibiasakan mengikuti pola bersikap dan perilaku sebagaimana pola yang dikembangkan oleh lingkungannya. Di Indonesia, hasil-hasil penelitian mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan maupun orang tua cenderung untuk mendidik siswa berpikir secara linier (searah) atau konvergen (terpusat). Subjek didik kurang didorong untuk berpikir divergen (menyebar, tidak searah), yang merupakan ciri kreativitas (Fuad Nashori dan Rahmi Diana Cudharma, 2002:26).

Menurut Utami Munandar dalam (Fuad Nashori dan Rahmi Diana Cudharma, 2002: 25) pendidikan formal di Indonesia terutama menekankan pada pemikiran konvergen. Murid-murid jarang dirangsang untuk melihat suatu masalah dari berbagai macam sudut pandang atau untuk memberikan alternatif-alternatif penyelesaian suatu masalah.

Menurut Andi dalam (Fuad Nashori dan Rahmi Diana Cudharma, 2002: 25) ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut terjadi hal ini dikarenakan perhatian pemerintah dalam meningkatkan kreativitas anak khususnya di tingkat sekolah dasar sangat rendah terbukti dengan mata pelajaran yang mendukung kearah itu hanya ada satu yaitu mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian porsinya pun hanya 2 jam seminggu. Kesadaran pendidik tentang pentingnya kreativitas dalam mencetak generasi kreatif sangat rendah. Dengan itu secara tidak sadar pendidikan kita telah membunuh kreativitas anak yang seharusnya berkembang dengan pesat.

Hal ini sangat bertolak belakang dengan apa yang dilakukan oleh Negara Jepang. Penggalian kreativitas tidak hanya sampai ditaman kanak-kanak malah lebih dikembangkan lagi di tingkat SD/Sekolah Dasar dengan beberapa mata pelajaran pendukung seperti : *Craft, Art, Music, Home Economics (to learn simple cooking and sewing skill)*. Di tingkat kelas rendah, mata pelajaran yang mendukung kreativitas lebih banyak porsinya dibanding dengan kelas tinggi. Mata pelajaran yang mengarah pada pengembangan kreativitas anak lebih diistimewakan kedudukannya dibanding dengan mata pelajaran populer seperti Matematika, IPA, Biologi, IPS. Hal ini

dilakukan karena Jepang sadar betul kalau kemampuan kreativitas inilah yang membuat Negara menjadi maju.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat kondusif untuk mengembangkan kreativitas para siswanya, menurut Amabile dalam (Utami Munandar, 2004:76) guru dapat melatih keterampilan bidang pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang khusus, seperti seni, bahasa, atau matematika. Guru juga dapat mengajarkan keterampilan kreatif, cara berpikir menghadapi masalah secara kreatif, atau memunculkan gagasan orisinal. Keterampilan seperti ini dapat diajarkan secara langsung, tapi paling baik disampaikan melalui contoh.

Kenyataannya justru banyak sekolah yang malah menghambat kreativitas anak. Seperti Pengertian pendidik tentang konsep kreativitas masih kurang, Penekanan pembelajaran lebih pada penilaian bukan pada bermain sambil belajar, metode pembelajaran monoton, memberi tugas yang tidak bervariasi, dan tidak menghargai hasil karya anak. Ruang kelas tidak dipenuhi produk hasil karya anak. Jenis alat permainan yang tergolong alat permainan kreatif masih kurang. Hal tersebut yang dapat menghambat kreativitas anak. (Amal Abdussalam Al-Khalili, 2005:28)

Maka dari itu untuk membina agar anak mempunyai potensi kreatif, dibutuhkan kondisi lingkungan yang mendukung. Yang perlu diketahui bahwa kreativitas tidak mutlak ditentukan potensi bawaan tetapi peran faktor lingkungan sangat besar. Untuk itu setiap keluarga dituntut untuk mengetahui perkembangan kreativitas pada anak yang dicintai.

Berangkat dari beberapa permasalahan diatas, kiranya sudah memberi gambaran dimana letak signifikansi permasalahan penelitian dari topik yang kami angkat, penelitian ini lebih menekankan pada lingkungan pendidikan dan kreativitas siswa, kemudian tema tersebut dipersempit menjadi kontribusi lingkungan pendidikan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat) terhadap perkembangan kreativitas siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti melakukan identifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Banyak sekolah di Indonesia yang menghambat kreativitas anak.
2. Perkembangan Kreativitas peserta didik dipengaruhi oleh banyak hal di antaranya lingkungan pendidikan.
3. Kreativitas anak tidak dapat berkembang secara optimal tanpa lingkungan pendidikan yang kondusif.
4. Kekurangan sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi pembahasannya sebagai berikut:

1. Perkembangan kreativitas peserta didik khususnya bagi kelas IV dan V SDN 1 Preambun Kecamatan Preambun, Kabupaten Kebumen.
2. Lingkungan pendidikan khususnya pada lingkungan pendidikan keluarga, sekolah serta masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang kemudian oleh peneliti akan dicarikan jawabannya sebagai berikut:

1. Berapa besar kontribusi lingkungan pendidikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun?
2. Berapa besar kontribusi lingkungan Keluarga terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun?
3. Berapa besar kontribusi lingkungan Sekolah terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun?
4. Berapa besar kontribusi lingkungan Masyarakat terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengatahui besarnya kontribusi lingkungan pendidikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN I Prembun.
2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi lingkungan Keluarga terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun.
3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi lingkungan Sekolah terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun.
4. Untuk mengetahui besarnya kontribusi lingkungan Masyarakat terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praksis.

1. Kegunaan Akademis

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang kontribusi lingkungan pendidikan terhadap perkembangan kreativitas siswa.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah wawasan mengenai kontribusi lingkungan pendidikan terhadap perkembangan kreativitas siswa IV dan V SDN 1 Psembun, Kecamatan Psembun Kabupaten Kebumen.
- b. Sebagai pengetahuan dan masukan bagi para guru, mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai kontribusi lingkungan pendidikan terhadap perkembangan kreativitas siswa khususnya bagi kelas IV dan V di SDN 1 Psembun Kecamatan Psembun Kabupaten Kebumen.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian dan Fungsi Lingkungan Pendidikan

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman ini terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan. Dan latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan perbedaan ciri-ciri penyelenggaraan pendidikan pada ketiga lingkungan pendidikan itu, maka ketiganya sering dibedakan sebagai pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga berlangsung alamiah dan wajar serta disebut pendidikan informal. Sebaliknya, pendidikan di sekolah-sekolah adalah pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Sedangkan pendidikan di lingkungan masyarakat (umpamanya kursus dan kelompok belajar) tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan, serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar sehingga disebut pendidikan nonformal. Pendidikan informal, formal dan nonformal itu sering dipandang sebagai

subsistem dari sistem pendidikan, serta secara bersama-sama menjadikan pendidikan berlangsung seumur hidup.(Umar Tirtaraha, 2008: 13-15)

Sebagai pelaksanaan pasal 31 ayat 2 dari UUD 1945, telah ditetapkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (beserta peraturan pelaksanaannya) yang menata kembali pendidikan di Indonesia. SISDIKNAS itu membedakan dua jalur pendidikan, yakni jalur pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang berjenjang dan berkesinambungan. Dan jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang harus berjenjang dan berkesinambungan, baik yang dikembangkan maupun tidak, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan prasekolah (seperti kelompok bermain dan penitipan anak), kursus, kelompok belajar dan sebagainya.

Secara umum fungsi lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya(fisik, sosial, dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal. Penataan lingkungan pendidikan itu terutama dimaksudkan agar proses pendidikan dapat berkembang efisien dan efektif.

Pendidikan bertugas untuk mengajarkan berbagai macam keterampilan dan keahlian. Meskipun pendidikan informal juga berperan melaksanakan kedua fungsi tersebut, tetapi sangat terbatas, khususnya dilaksanakan oleh masyarakat yang masih primitif. Pada masyarakat yang

sudah maju, fungsi yang kedua dari pendidikan itu hampir sepenuhnya diambil alih oleh lembaga pendidikan formal. Pendidikan formal berfungsi mengajarkan pengetahuan umum dan pengetahuan-pengetahuan yang bersifat khusus dalam rangka mempersiapkan anak untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu.

Perlu dikemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui tiga kegiatan yakni membimbing, mengajar, dan/atau melatih (UU RI No. 20 Tahun 2003). Meskipun ketiga kegiatan itu pada hakikatnya tritunggal, namun dapat dibedakan aspek tujuan pokok dari ketiganya yakni:

1. Membimbing, terutama berkaitan dengan pemantapan jadi diri dan pribadi dari segi-segi perilaku umum (aspek pembudayaan)
2. Mengajar, terutama berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan, dan
3. Melatih, terutama berkaitan dengan keterampilan dan kemahiran (aspek teknologi)

B. Tripusat Pendidikan

Lingkungan pendidikan yang mula-mula tetapi terpenting adalah keluarga. Pada masyarakat yang masih sederhana dengan struktur sosial yang belum kompleks, cakrawala anak sebagian besar masih terbatas pada keluarga. Pada masyarakat tersebut keluarga mempunyai dua fungsi: fungsi produksi dan fungsi konsumsi. Kedua fungsi itu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak.

Pada masyarakat modern di mana industrialisasi semakin berkembang dan memerlukan spesialisasi. Maka pendidikan yang semula menjadi

tanggung jawab keluarga itu kini sebagian besar diambil alih oleh sekolah dan lembaga-lembaga sosial lainnya. Pada tingkat yang paling permulaan fungsi ibu sebagian sudah diambil alih oleh sekolah-sekolah dan perguruan tinggi.

Dalam masyarakat modern orang tua harus membagi otoritas dengan orang lain, terutama guru dan pemuka masyarakat, bahkan dengan anak mereka sendiri yang memperoleh pengetahuan baru dari luar keluarga. Hubungan keluarga pun berubah dari hubungan yang bersifat otoritatif menjadi hubungan yang bersifat kolegial.

Lingkungan pendidikan menurut tempat di mana peserta didik hidup dan menerima pengalaman pendidikan. Dilihat dari dimensi ini, lingkungan pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Sejak adanya kemanusiaan sampai sekarang ini kehidupan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti setiap manusia. Pendidikan dalam lingkungan keluarga muncul karena manusia memiliki naluri asli untuk memperoleh keturunan demi mempertahankan eksistensinya. Oleh karenanya manusia akan selalu mendidik keturunannya dengan sebaik-baiknya menyangkut aspek jasmani dan rohani. Setiap manusia memiliki kecakapan dan keinginan untuk mendidik anak-anaknya, sehingga hakikat keluarga itu adalah semata-mata pusat pendidikan, meskipun terkadang berlangsung secara

amat sederhana dan tanpa disadari, tetapi jelas bahwa keluarga memiliki andil yang terlibat dalam pendidikan anak (Arif Rohman,2011:198).

Perasaan cinta, saling mengasihi, ingin selalu menyatu, dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa adalah sesuatu yang sangat berfaedah dalam membangun iklim kehidupan keluarga yang kondusif bagi pendidikan anak, teristimwea pendidikan budi pekerti. Aneka perasaan dan keadaan jiwa tersebut tumbuh dalam sifat yang kuat dan murni, sehingga tidak ada pusat-pusat pendidikan lainnya yang menyainginya. Melalui aneka perasaan dan keadaan kejiwaan selanjutnya menjadi pemicu utama dalam pendidikan cinta dan kasih sayang kepada anak. Dalam lingkungan keluarga, anak mula-mula belajar bagaimana hidup saling menyayangi, saling berbagi, saling membutuhkan dengan orang lain sehingga berkembang menjadi pendidikan kesosialan.

Mulai dari pendidikan sosial yang diperoleh di dalam keluarga, nantinya anak bisa hidup di masyarakat. Kemampuan dan kemauan hidup secara bersama, saling membantu, tolong menolong, bergotong oyong, menjanda saudara yang sakit, menjaga ketertiban, kesehatan dan kedamaian dan kebersihan, dan segala urusan hidup secara bersama dalam masyarakat.

Melalui pendidikan keluarga anak bukan saja diharapakan memiliki pribadi yang mantap, mandiri dalam menjalani hidup dan kehidupannya, namun dia juga diharapkan akan mampu menjadi warga masyarakat yang baik. Melalui pendidikan keluarga anak disiapkan

menjadi sosok manusia yang nantinya akan siap hidup di masyarakat secara baik. Sehingga dalam hal ini pendidikan keluarga dapat dikatakan sebagai ‘kawah candra dimuka’ sebagai persiapan anak untuk hidup di masyarakat (Arif Rohman,2011:199-200).

Oleh karena itu begitu pentingnya pendidikan keluarga serta begitu pokoknya kehidupan keluarga bagi anak, maka keluarga dapat dikatakan memiliki banyak fungsi yang dirasakan oleh anak. Di antaranya adalah fungsi proteksi, rekreasi, inisiasi, sosialisasi dan edukasi. Fungsi proteksi dalam arti anak di dalam keluarga selalu mendapatkan perlindungan, perawatan, serta selalu dijaga dari gangguan keamanan yang mengancam keselamatan jiwa dan raganya. Fungsi rekreasi dalam arti anak di dalam keluarga merasa damai, tenteram, gembira bersama dengan anggota keluarga lainnya sehingga kehidupan keluarga menjadi sarana hiburan bagi anak. Fungsi inisiasi dalam arti anak di perkenalkan dengan sejumlah nama-nama benda, binatang, orang yang ada di sekitarnya. Diperkenalkan dengan sejumlah famili, para tetangga, dan anggota masyarakat lainnya. Fungsi sosialisasi dalam arti anak diwarisi nilai-nilai, norma-norma, kebiasaan, adat yang dimiliki keluarga dan masyarakat. Sedangkan fungsi edukasi dalam arti anak di beri pengalaman belajar untuk bisa berkembang seluruh daya dan potensinya sehingga nantinya akan menjadi sosok manusia yang berkepribadian utuh (Arif Rohman, 2011:200).

Dalam untuk pendidikan keluarga, terdapat beberapa ketentuan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang menegaskan fungsi dan peranan keluarga dalam pencapaian tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan (Pasal 10 Ayat 4). Dalam penjelasan ayat 5 Pasal 10 ditegaskan bahwa pemerintah mengakui kemandirian keluarga untuk melaksanakan upaya pendidikan dalam lingkungan sendiri.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melaksanakan pendidikan orang-orang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga bagi para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh. Manusia mempunyai naluri pedagogis, yang berarti buat ibu bapak perilaku f0 keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah tugas kodrat dari tiap-tiap manusia.

Anak juga mengisap norma-norma yang ada pada anggota keluarga, baik pada ayah dan ibu maupun kakak-kakaknya . Maka orang tua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anakanaknya serta juga mendidiknya, sejak anak-anak itu kecil bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan. Jadi, tugas orang tua mendidik anak-anaknya itu terlepas sama sekali dari kedudukan, keahlian atau pengalaman dalam bidang pendidikan yang legal.

Anak adalah anggota keluarga, dimana orang tua adalah pimpinan keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya di dunia dan khususnya di akhirat. Maka dari itu orang tualah yang wajib mendidik anak-anaknya.

a. Peran anggota keluarga dalam pendidikan anak

Keluarga sangat berperan dalam perkembangan anak, baik itu dari segi psikologi, fisik, dan kemampuan intelektualnya. Peran keluarga terbagi dalam beberapa hal:

1) Peran Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberikan makan dan minum, memelihara dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka

dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa.

Sesuai dengan fungsi serta tanggungjawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peran ibu terhadap pendidikan anaknya adalah:

- a) Sumber dan pemberi kasih sayang
- b) Pengasuh dan pemelihara
- c) Tempat mencerahkan isi hati
- d) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e) Pembimbing hubungan pribadi
- f) Pendidik dalam segi emosional

2) Peran Ayah

Disamping ibu, seorang ayah pun memegang peranan penting pula dalam pendidikan anak-anaknya. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya atau prestasinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak-anak yang telah agak besar.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, sang ayah tidak ada waktu bergaul mendekati anak-

anaknya. Lebih celaka lagi seorang ayah yang sengaja tidak mau berurusan dengan pendidikan anak-anaknya.

Tanpa bermaksud mendiskriminasikan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari tugas dan fungsinya sebagai ayah, bahwa peran ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- a) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- d) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f) Pendidikan dalam segi-segi rasional

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat. Sekolah menjalankan tugas mendidik anak yang sudah tidak mampu lagi dilakukan oleh keluarga, mengingat semakin kompleksnya praktek pendidikan anak. Menurut Young pai (dalam Arif Rohman, 2011: 201), paling tidak ada dua Fungsi utama pendidikan sekolah (*primary function of shcool*) yaitu; sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat (*do*

transit society values) dan sebagai agen untuk transformasi sosial (do De The agent of Social transform) (Arif Rohman,2011:201).

Dalam kehidupan sekolah dikembangkan pola-pola tingkah laku dan sikap yang sangat bermanfaat dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup manusia dan dalam rangka merumuskan penyelesaian konflik. Sehingga pola-pola tingkah laku dan sikap tersebut dapat diterima sebagai dasar standar dan kriteria untuk dapat berkembangnya individu memperoleh prestasi yang diharapkan.

Munculnya sekolah diawali dari permasalahan semakin padatnya jumlah penduduk yang semakin lama semakin padat. Adanya kepadatan jumlah penduduk tersebut memaksa dilakukan pembagian tugas masyarakat. Hal ini dilakukan mengingat tugas-tugas pekerjaan sudah semakin berkembang semakin beragam dan kompleks. Akibatnya kebutuhan akan teknologi dan tenaga yang menguasai teknologi juga semakin dibutuhkan. Kebutuhan akan teknologi tidak hanya pada bidang pertanian saja, tetapi sudah merambah ke dalam bidang perdagangan, perkantoran komunikasi, dan bidang-bidang lain sehingga keberadaan teknologi itu sendiri semakin berkembang dan kompleks. Sementara itu, tenaga yang menguasai teknologi dalam keadaannya selalu kurang tersedia. Untuk itu perlunya intensi pendidikan yang dapat melakukan variasi sosialisasi dan pembekalan aneka kecakapan teknologi kepada anak-anak. Sehingga sekolah menjadi lembaga yang harus dikembangkan.

Menurut Don Adams dan Reagan (dalam Arif Rohman, 2011:202), ada empat tahap perkembangan pendidikan dari keluarga menuju kelapa intensitas penyelenggaraan sekolah:

a. Tahap satu

Pertama-tama pendidikan diselenggarakan di masyarakat tanpa aksara. Pendidikan pada masa itu berlangsung secara informal dalam keluarga. Peran anak sebagai siswa dan orang tua sebagai pengajar atas dasar kriteria yang bersifat aeskriptif.

b. Tahap dua:

Pendidikan sudah mulai terdeferensiasi dari keluarga. Pada tahap ini ada sekelompok orang dewasa yang memiliki spesialisasi pengetahuan dan keterampilan namun masih bersifat praktis yang mampu mendidik anak.

c. Tahap tiga:

Pendidikan berlangsung pada masyarakat yang semakin terdiferensiasi. Seleksi sosial semakin rumit dan semakin menjadi masalah besar. Sementara itu pendidikan terbatas pada kelompok kecil. Masyarakat yaitu kelompok elit.

d. Tahap empat:

Pendidikan berlangsung pada masyarakat yang sudah maju. Diferensiasi sosial dalam masyarakat sudah semakin kompleks. Pembagian kerja dan spesialisasi peran menjadi ciri utama masyarakat maju. Oleh karenanya pendidikan masal dan seleksi

sosial diperlukan dalam mengisi aneka kebutuhan masyarakat. Lembaga sekolah dan segenap jenis dan jenjangnya menjadi semakin penting dan dibutuhkan masyarakat.

Dewasa ini sekolah telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Seiring dengan perkembangan tersebut, fungsi-fungsi sekolah juga ikut mengalami perkembangan. Imran mangan (dalam Arif Rohman, 2011: 203) dalam bukunya menuturkan bahwa sekolah memiliki empat fungsi sosial utama yaitu: pemeliharaan atau penjagaan, melakukan seleksi peran sosial, penanaman nilai atau ideologi atau indoktrinasi dan pendidikan. (Arif Rohman,2011:202-203).

Dengan pendekatan mikroskopik sekolah adalah sebuah masyarakat yang di dalamnyaada pemimpin, pemerintahan, warga masyarakat dan aturan-aturan dan norma sosial yang kesemuanya tak dapat dipisahkan satu sama lain dalam rangka menghasilkan sosok manusia utuh. Sekolah tidak sekedar lembaga pencetak “tenaga kerja”, tetapi lembaga yang mewujudkan subjek berkarakter yang menjadi kreator peradaban. Dengan demikian sekolah juga dituntut menjadi lembaga pendidikan karakter. (Arif Rohman,2011:203).

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap iptek. Salah satu alternatif yang mungkin dilakukan di sekolah untuk melaksanakan kebijakan nasional itu adalah secara

ber tahap mengembangkan sekolah menjadi suatu tempat pusat latihan (*training centre*) manusia Indonesia di masa depan. Dengan kata lain, sekolah sebagai pusat pendidikan adalah sekolah yang mencerminkan masyarakat yang maju karena pemanfaatan secara optimal ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi tetap berpijak pada ciri ke Indonesiaan. Dengan demikian, pendidikan di sekolah seyogyanya secara seimbang dan serasi menjamah aspek pembudayaan, penguasaan pengetahuan, dan pemilik keterampilan peserta didik.

Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah didefinisikan sebagai “Satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar”.

Sekolah melakukan pembinaan pendidikan untuk peserta didiknya didasarkan atas kepercayaan dan tuntutan zaman. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab atas tiga faktor:

a) Tanggung Jawab Normal

Sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan sesuai fungsi tugas dan tujuan pendidikan harus melaksanakan pembinaan menurut ketentuan yang berlaku.

b) Tanggung Jawab Keilmuan

Sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab mentransfer pengetahuan kepada peserta didik.

c) Tanggung Jawab Fungsional

Sekolah atau Madrasah selain harus melakukan pembinaan sesuai ketentuan yang berlaku, sekolah juga harus bertanggung jawab melalui pendidik (guru) untuk melaksanakan program yang terstruktur di dalam kurikulum.

Guru yang memahami fungsi dan tugasnya tidak hanya sebatas dinding sekolah saja, tetapi juga sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat yang juga memiliki beberapa tugas menurut Rostiyah dalam (Djamarah Samsul Bahri , 2000: 36) mengemukakan bahwa fungsi dan tugas guru profesional adalah :

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. 2 Tahun 1983
4. Sebagai prantara dalam belajar
5. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan. Pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendak hatinya
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
7. Sebagai penegak disiplin. Guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan apabila guru menjalaninya terlebih dahulu

8. Sebagai administrator dan manajer Guru sebagai perencana kurikulum
9. Guru sebagai pemimpin
10. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak

Suatu alternatif yang mungkin dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah, antara lain:

- a. Pembelajaran yang mendidik

Yakni pembelajaran yang secara serentak memberi peluang pencapaian tujuan instruksional bidang studi dan tujuan-tujuan umum pendidikan lainnya. Proses belajar tersebut seyogyanya memberi peranan dan tanggung jawab yang selaras dan seimbang antara guru dan siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap keputusan dan tindakan guru dalam rangka kegiatan belajar mengajar akan membawa berbagai dampak atau efek kepada siswa, baik efek instruksional (*instructional effect*) maupun efek pengiring (*nurturant effect*). Efek instruksional merupakan efek langsung dari bahan ajaran yang menjadi isi pesan dari belajar mengajar; efek instruksional ini terutama ditujukan untuk mencapai tujuan instruksional, khususnya Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Sedangkan efek pengiring merupakan efek tidak langsung dari bahan ajaran dan atau pengalaman belajar yang dihayati oleh siswa sebagai akibat dari strategi belajar mengajar yang menjadi landasan dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan uraian, ada 3 jenis pengalaman belajar yaitu:

- 1) Perkajian untuk pembentukan pengetahuan-pengetahuan, yang seyogyanya diwujudkan secara utuh, baik hasilnya (fakta, pengertian, kaidah, dan sebagainya) maupun prosesnya. Untuk maksud tersebut, pengalaman belajar harus dirancang dan dilaksanakan dalam bentuk yang beraneka ragam, seperti:
 - a) Dari segi caranya: mendengarkan ceramah, membaca buku, berdiskusi, melakukan pengamatan langsung atau percobaan laboratorik, dan sebagainya.
 - b) Dari segi peranan subjek didik di dalam pengolahan pesan (apa yang dipelajarinya): ekspositorik yakni pesan diolah hanya oleh guru, ataukah *heuristik*/problematik yakni pesan diolah bersama oleh guru dan siswa.
 - c) Dari segi cara pengolahan pesan: deduktif (dari umum ke khususnya) ataukah induktif (dari khusus ke umum).
 - d) Dari segi pengaturan subjek didik: kelompok besar (klasikal), kelompok kecil ataukah perseorangan (individual).
- 2) Latihan untuk sasaran pembentukan keterampilan (fisik, sosial, maupun intelektual). Pembentukan keterampilan itu memerlukan pembuatan langsung, baik dalam situasi nyata maupun simulatif, disertai dengan pemberian balikan (feed back) yang spesifik dan segera.

- 3) Penghayatan kegiatan atau peristiwa sarat nilai untuk sasaran pembentukan nilai dengan sikap (afektif), dengan pelibatan secara langsung baik. Sebagai pelaku maupun penerima perlakuan.
- b. Peningkatan dan pemantapan pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah, agar program edukatif ini tidak sekedar suplemen tetapi menjadi komplemen yang setara dengan program pengajaran serta program-program lainnya di sekolah.
- c. Pengembangan perpustakaan sekolah menjadi suatu Pusat Sumber Belajar (PSB), yang mengolah bukan hanya bahan pustaka tetapi juga berbagai sumber belajar lainnya, baik sumber belajar yang dirancang maupun yang dimanfaatkan.
- d. Peningkatan dan pemantapan program pengelolaan sekolah, khususnya yang terkait dengan peserta didik, pengelola sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan seharusnya merupakan refleksi dari suatu masyarakat Pancasilais sebagaimana yang dicitacitakan dalam tujuan nasional.

3. Lingkungan Masyarakat

Selain kehidupan sekolah dan keluarga, anak juga mengalami kehidupan di masyarakat. Kehidupan dalam masyarakat adalah kehidupan yang berbeda dengan kehidupan keluarga dan sekolah.

Dalam keluarga anak selalu mendapat bimbingan, arahan, pengawasan dan kasih sayang pada kehidupan sekolah anak memperoleh

pembinaan yang teratur, pendidikan disiplin, pembentukan watak dan kecerdasan, tetapi kehidupan di masyarakat adalah kehidupan yang amat luas cakupannya. Aneka karakter manusia, aneka situasi sosial, aneka wilayah, aneka informasi semuanya hampir terbentang luas baik positif maupun negatif, baik atau buruk, saleh atau jahat. Tentu lingkungan masyarakat yang baik adalah lingkungan yang dapat membuat anak untuk bisa maju menjadi anak yang baik. Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang para warga di dalamnya mau belajar untuk menjadi semakin lebih baik. Masyarakat yang mau tetap terus belajar demi menjadi lebih baik adalah masyarakat pembelajar (*learning society*) (Arif Rohman,2011: 204).

Leraning society adalah masyarakat yang selalu suka belajar atau masyarakat pembelajar. Proses menjadikan masyarakat sebagai masyarakat pembelajar bisa di capai melalui berbagai cara termasuk di dalamnya melalui pendidikan formal bagi warganya. Beberapa negara berusaha menjadikan masyarakatnya menjadi masyarakat belajar dengan melakukan upaya alternatif seperti program pendidikan untuk semua anggota masyarakat (*Education for all*), mengimplementasikan konsep pendidikan sepanjang hayat (*Life long education*), *learning society*, *learning communities*. Masyarakat pembelajar menggambarkan masyarakat yang memiliki budaya membaca, menulis dan bertanya serta bermoral. Budaya yang demikian menunjukkan bahwa masyarakat itu

memiliki karakter bangsa yang terdidik. Masyarakat yang demikian akan menghasilkan *moral dan etik* (Arif Rohman, 2011:205).

Bila masyarakat menilai tinggi kreativitas dan membiarkan anak-anak mengembangkan ekspresi positifnya, maka akan tumbuh dorongan untuk bertindak kreatif. Tindakan kreasi adalah tindakan yang menghasilkan sesuatu yang baru, efektif dan dapat diterima secara etis (Arif Rohman, 2011:205).

Nilai kreativitas dan perilaku kreatif yang dihargai dan dijalankan oleh sebagian besar warga masyarakat tersebut pada gilirannya menjadi iklim yang mempengaruhi nilai-nilai dan tindakan kreatif individu, yang dalam jangka panjang akan membentuk kepribadian kreatifnya. Namun demikian, kepribadian kreatif yang dipengaruhi dan dibentuk Liem iklim masyarakatnya itu sebenarnya tidak bersifat *given*, tetapi melalui proses pelan-pelan dan interaktif. Proses perkembangan kepribadian kreatif berjalan melalui interaksi antar kemampuan individu dengan pengaruh dan tantangan eksternal. Masing-masing memiliki irama dalam mengoptimalkan kemampuan diri dan merespon lingkungan (Arif Rohman, 2011:206).

Selanjutnya, dalam (Uyoh sadullah, 2010: 89) menjelaskan bahwa pengertian masyarakat itu sendiri mencakup sekelompok orang yang berinteraksi antar sesama, saling tergantung dan terkait oleh nilai dan norma yang dipatuhi bersama, serta pada umumnya bertempat tinggal di wilayah tertentu, dan ada kalanya mereka memiliki hubungan darah atau

memiliki kepentingan bersama. Masyarakat dalam arti luas pada umumnya lebih abstrak apabila dibandingkan dengan masyarakat dalam arti sempit.

Kaitan antara masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi, (Uyoh Sadulloh, 2010:89) yakni:

1. Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan, baik yang dilembagakan (jalur sekolah dan jalur luar sekolah) maupun yang tidak dilembagakan (jalur luar sekolah).
2. Lembaga-lembaga kemasyarakatan dan atau kelompok sosial di masyarakat, baik langsung maupun tak langsung, ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif.
3. Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar, baik yang dirancang (*by design*) maupun yang dimanfaatkan (*utility*).

Perlu pula diingat bahwa manusia dalam bekerja dan hidup sehari-hari akan selalu berupaya memperoleh manfaat dari pengalaman hidupnya itu untuk meningkatkan dirinya. Dengan kata lain, manusia berusaha mendidik dirinya sendiri dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia di masyarakatnya dalam bekerja, bergaul, dan sebagainya.

Dari tiga hal tersebut di atas, yang kedua dan ketigalah yang terutama menjadi kawasan dari kajian masyarakat sebagai pusat pendidikan. Namun perlu ditekankan bahwa tiga hal tersebut hanya dapat dibedakan, sedangkan dalam kenyataan sering sukar dipisahkan.

Terdapat sejumlah lembaga kemasyarakatan dan atau kelompok sosial yang mempunyai peran dan fungsi edukatif yang besar, antara lain: kelompok sebaya, organisasi kepemudaan (pramuka, karang taruna, remaja masjid, dan sebagainya), organisasi keagamaan, organisasi ekonomi, organisasi politik. Organisasi kebudayaan, media massa, dan sebagainya.

Kelompok sebaya (*peers group*) adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya, antara lain; kelompok bermain pada masa kanak-kanak, kelompok monoseksual yang hanya beranggotakan anak-anak sejenis kelamin, atau gang yaitu kelompok anak-anak nakal. Dampak edukatif dari keanggotaan dalam kelompok sebaya itu antara lain karena interaksi sosial yang intensif dan dapat terjadi setiap waktu, dan dengan melalui peniruan (model) serta mekanisme penerimaan/ penolakan kelompok. Terdapat beberapa fungsi kelompok sebaya terhadap anggotanya (Uyoh Sadulloh, 2010:59) antara lain:

1. Mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
2. Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
3. Menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.
4. Memberikan kepada anggota-anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuasaan otoritas.

5. Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.
6. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita rasa berpakaian, musik).
7. Memperluas cakrawala pengalaman anak, sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks.

Peranan organisasi keagamaan pada umumnya sangat penting karena berkaitan dengan keyakinan agama. Karena semua organisasi keagamaan mempunyai keinginan untuk melestarikan keyakinan agama anggota-anggotanya, maka organisasi tersebut menyediakan program pendidikan bagi anak-anaknya, yakni:

1. Mengajarkan keyakinan serta praktek-praktek keagamaan dengan cara memberikan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan bagi mereka.
2. Mengajarkan kepada mereka tingkah laku dan prinsip-prinsip moral yang sesuai dengan keyakinan-keyakinan agamanya.
3. Memberikan model-model bagi perkembangan watak.

(Wayan Ardhana 1989: Modul 4/23) mengemukakan bahwa media massa memiliki tiga macam pengaruh. Pertama, pengaruh sosiolisasi dalam artiluas, utamanya tentang sikap dan nilai-nilai dasar masyarakat serta model tingkah laku dalam berbagai bidang kehidupan. Kedua, pengaruh khusus jangka pendek, media massa mungkin

menyebabkan orang membeli produk tertentu ataupun memberi suara/pendapat dengan cara tertentu. Ketiga, media massa memberikan pendidikan dalam pengertian yang lebih formal, yaitu dalam memberikan informasi atau menyajikan pengajaran dalam suatu bidang studi tertentu.

C. PerkembanganKreativitas

1. Pengertian Perkembangan

Secara luas didefinisikan perkembangan sebagai “Perubahan-perubahan psikofisis sebagai hasil proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada diri anak, yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar pada waktu tertentu menuju kedewasaan”. Sedangkan dalam *dictionary of psychology* perkembangan pada prinsipnya adalah tahapan-tahapan perubahan yang progresif dan ini terjadi dalam rentang kehidupan manusia dan organisme lainnya. (Noer Rohmah: 2012: 49).

Menurut Reni Akbar Hawadi (dalam Arif Rohman, 2012: 49), “Perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat, dan ciri-ciri yang baru. Dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari saat pembuahan dan berakhir dengan kematian”. (Noer Rohmah: 2012: 49).

Secara lebih luas, *dictionary of psychology* (dalam Noer Rohmah: 2012: 49), memerinci pengertian perkembangan manusia sebagai berikut:

- a. Perkembangan itu merupakan perubahan yang progresif dan terus menerus dalam diri organisme sejak lahir hingga mati.

- b. Perkembangan itu berarti pertumbuhan.
- c. Perkembangan berarti pertumbuhan dalam bentuk pantauan bagian-bagian yang bersifat jasmaniah ke dalam bagian-bagian yang fungsional.
- d. Perkembangan adalah kematangan atau kemunculan pola-pola dasar tingkah laku yang bukan hasil belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Para ahli berbeda pendapat mengenai faktor mana yang lebih dominan pengaruhnya terhadap seseorang dalam perkembangan, berikut adalah pendapat para ahli dalam menjelaskan faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia. (dalam Noer Rohmah: 2012: 93-96)

a. Aliran/golongan Nativisme

Aliran ini mengatakan bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh pembawaan sejak lahir. Mereka mengemukakan bahwa setiap manusia yang dilahirkan dibekali bakat-bakat yang berasal dari generasi sebelumnya, apabila pembawaan itu baik maka akan baik pula anak itu kelak, demikian juga sebaliknya.

b. Aliran/golongan Empirisme

Pendapat Empirisme merupakan kebalikan dari Nativisme yakni bahwa perkembangan manusia itu lebih banyak dipengaruhi atau ditentukan oleh lingkungannya. Asumsi psikologis yang mendasari aliran ini adalah bahwa manusia lahir dalam kondisi netral, tidak

membawa potensi apapun, ia bagaikan kertas putih yang dapat ditulisi apa saja yang dikehendaki oleh lingkungannya.

c. Aliran/golongan Konvergensi

Aliran ini menganggap bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh pembawaan dan lingkungannya. Keduanya mempengaruhi perkembangan manusia. Konvergensi ini ada yang menekankan pengaruh pembawaan ada yang menekankan pengaruh lingkungan.

3. Definisi Kreativitas

Walaupun terdapat pengakuan ilmiah terhadap pentingnya kreativitas namun hingga saat ini hanya sedikit sekali penelitian yang telah dilakukan. Hal itu disebabkan adanya kesulitan metodologi dan arena adanya keyakinan bahwa kreativitas adalah suatu faktor bawaan individual sehingga hanya sedikit yang dapat dilakukan untuk mengendalikannya. (Waruru dan Setiadarma, 2003:107).

Dalam bukunya Utami Munandar (2009:20) menyatakan bahwa kreativitas didefinisikan menjadi 4 (4p dari kreativitas) yaitu:

a. Pribadi

Menurut Hulbeck mengatakan *“creative action is an imposing of one's own whole personality on the environment in an unique and characteristic way”*. Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dimensi kepribadian/ motivasi meliputi ciri-ciri seperti fleksibelitas, toleransi terhadap teman, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan, keuletan dalam menghadapi rintangan, dan pengambilan risiko yang moderat.

b. Proses

Menurut Torance tentang kreativitas yang pada dasarnya menyerupai langkah-langkah dalam metode ilmiah yaitu : “ *the proses of 1)sensing difficulties, problem, grap in information, missing element, some thing asked 2) making guesses and formulating hypotheses about these deficiencies 3) Evaluating and testing these guesses and hypotheses;4) Possibly revising and retesting them and, finally;5) Communicating the results.* Definisi Torrance ini meliput seluruh proses kreatif dan ilmiah mulia menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil. Adapun langkah-langkah proses kreatif menurut Wallas (dalam Utami Munandar, 2009: 21) yang sampai sekarang masih banyak diterapkan dalam pengembangan kreativitas meliputi tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan vertivikasi.

c. Produk

Definisi yang menekankan pada produk kreatif menekankan orisionalitas, seperti yang didefinisikan oleh Barron (dalam Utami Munandar, 2009: 21) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah “ kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Begitu pula

menurut Haefele (dalam Utami Munandar, 2009:21) “ kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial”. Definisi Haefel ini menunjukkan bahwa tidak keseluruhan produk itu harus baru, tetapi kombinasinya. Unsur-unsurnya bisa saja sudah ada sebelumnya. Sebagai contoh, kursi dan roda sudah ada sejak selama berabad-abad, tetapi gagasan pertama untuk menggabungkan kursi dan roda menjadi kursi roda merupakan gagasan yang kreatif. Definisi Haefele menekankan pula bahwa suatu produk kreatif tidak hanya harus baru, tapi juga diakui sebagai bermakna.

d. *Press* (pendorong)

Press diartikan sebagai dorongan yang bisa berupa dorongan internal maupun eksternal. Vernon (dalam Utami Munandar 2009: 22) merujuk pada aspek dorongan internal, yaitu kemampuan kreatif dirumuskan sebagai “*The initiative that one manifests by his power to break from the usual sequence of thought*”, mengenai “*press*” dari lingkungan.

Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dari dimensi Press dan Proses. Berikut ini akan diungkapkan beberapa pengertian kreativitas dari beberapa ahli. Cropley (dalam Utami Munandar, 2004:40) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan gagasan, mengenal kemungkinan alternatif, melihat

kombinasi yang tidak diduga, memiliki keberanian untuk menerka sesuatu yang tidak lazim dan sebagainya.

Kreativitas merupakan kemampuan berfikir divergen (menyebar, tidak searah) untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya (Nashori dan Diana, 2002:34).

1. Ciri-Ciri Kreativitas

Pemikiran kreatif itu adalah pemikiran yang berusaha melahirkan sesuatu yang baru, dan disandarkan pada prinsip-prinsip kemungkinan. Pemikiran kreatif ini berkaitan erat dengan pemikiran kritis, hanya saja pemikiran yang sangat jauh dan mendalam. Berbeda dengan pemikiran kreatif yang merupakan pemikiran yang dekat (sederhana). Pemikiran kreatif terwujud dengan adanya beberapa sistem dan pola pandang dan mewakili salah satu kondisi otak, serta tampak sebagai pemikiran yang diarahkan oleh keinginan-keinginan dalam mencari orisinalitas dan sesuatu yang benar-benar asli.

Pemikiran kreatif merupakan pemikiran yang disandarkan pada gerakan-gerakan nilai. Artinya dalam kreativitas tersebut pemikiran dirinya tampaknya dominan, dengan tanpa menghilangkan objektifitas secara keseluruhan. Pemikiran ini tampak jelas dalam upaya-upaya penemuan, dan yang menuntut fleksibilitas, serta

bergantung pada keberagaman. Sehingga pemikiran kreatif ini menyerupai pemecahan masalah. (Al-Khalili, 2005:38).

Setelah melakukan analisis faktor yang dilakukan Guilford (dalam Nashori dan Diana, 2002:43) mengemukakan bahwa faktor terpenting yang merupakan ciri dari kemampuan berfikir kreatif adalah :

a. Kelancaran berfikir

Yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berfikir yang ditekankan bukan kuantitas tapi kualitas. Dari penelitiannya Guilford menyimpulkan ada 4 bentuk kelancaran berfikir yaitu :

1) Kelancaran kata:

Merupakan kemampuan untuk menghasilkan kata-kata dari satu huruf atau kombinasi huruf-huruf. Kemampuan ini tidak mudah dilihat dan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini berhubungan dengan bidang ilmu pengetahuan dan seni

2) Kelancaran asosiasi:

Indikasi yang paling baik untuk kelancaran asosiasi adalah suatu tes yang meminta testi untuk menghasilkan persamaan sebanyak-banyaknya dari kata-kata yang diberikan dalam

waktu yang terbatas. Kata-kata yang diberikan harus mempunyai arti.

3) Kelancaran ekspresi:

Tes yang meminta testi untuk menghasilkan kalimat-kalimat merupakan tes yang paling baik untuk mengukur kelancaran ekspresi, ciri khas tes yang mengungkapkan kemampuan ini adalah kata-kata harus disusun dengan cepat dan harus memenuhi syarat tata bahasa.

4) Kelancaran gagasan:

Merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang memenuhi beberapa syarat sesuatu yang baru dalam waktu yang tak terbatas.

b. Keluwesan berfikir

Yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.

Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berfikir, mereka dapat dengan mudah meninggalkan cara berfikir lama dan menggantikannya dengan cara berfikir yang baru. Guilford kemudian meramalkan ada faktor keluwesan (*flexibility*) sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi

kreativitas. Terdapat dua bentuk dari keluwesan tersebut yaitu : keluwesan spontan yaitu orang akan fleksibel meskipun dituntut untuk fleksibel sedangkan keluwesan adaptif orang akan fleksibel karena lingkungan menuntut demikian.

c. Elaborasi

Yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu subjek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Dalam kehidupan sehari-hari elaborasi dapat bersifat kognitif dapat diketahui ketika seseorang menjelaskan sesuatu pada orang lain menjadi lebih terinci, lebih mudah dipahami dan lebih menarik.

d. Keaslian

Yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik (*unusual*) atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli, apabila ada gagasan atau hasil karya yang belum ada sebelumnya maka gagasan atau karya tersebut dapat dipandang sebagai sesuatu yang orisinal. Contoh orisinalitas banyak ditemukan dalam fiksi ilmiah (*scientific fiction*). Untuk mengetahui kemampuan seseorang menghasilkan gagasan yang orisinal dapat diberikan stimulus yang tidak lazim dan menuntut mereka untuk meresponnya.

2. Tahapan Perkembangan Kreativitas

Dalam perkembangannya individu kreatif memiliki proses-proses dan tahapan-tahapan dalam berfikir kreatif. Kohler (dalam Nashori dan Diana, 2002:51) berpendapat bahwa kreativitas merupakan proses berasosiatif, yaitu hubungan dari dua matris pikiran yang sebelumnya tidak berkaitan, namun kemudian menghasilkan penemuan (*invention*) setelah terjadi *insight*. Sementara itu, Torance menandasakan bahwa kreativitas merupakan proses panjang yang diawali dari permasalahan dan berakhir pada hasil.

Secara lebih sistematis, David Campbell (dalam Nashori dan Diana, 2002:52) menyatakan bahwa tahapan-tahapan kreativitas meliputi :

- a. Tahap persiapan, pada periode ini individu meletakkan dasar pemikiran, menyatakan masalah dan mengumpulkan materi-materi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Individu juga mempelajari mengenai latar belakang masalah seluk-beluknya.
- b. Tahap konsentrasi, perhatian individu tercurah dan pikiran individu terpusat pada hal-hal yang mereka kerjakan. Tahap konsentrasi merupakan waktu pemasatan, waktu untuk menimbang-nimbang, waktu menguji waktu awal untuk mencoba dan mengalami kegagalan.

- c. Tahap inkubasi, individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara dari masalah yang dihadapi atau tidak memikirkan secara sadar, tapi menyimpannya dalam alam pra sadar. Artinya individu mencari mencari kegiatan-kegiatan yang melepaskan diri dari kesibukan pikiran terhadap masalah yang dihadapi, namun untuk sementara waktu.
- d. Tahap penerangan. Hasil kreatif baru muncul pada periode ini, individu mengalami *insight*, ide untuk pemecahan masalah muncul secara tiba-tiba dan diikuti rasa senang.
- e. Tahap pembuktian, pada tahap pembuktian individu mengekspresikan ide-idenya dalam bentuk nyata. Dalam menentukan apakah penyelesaian masalah nampak dalam fakta-fakta yang benar, individu mengevaluasi hasil penyelesaian masalah.

3. Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung Kreativitas

Faktor lingkungan dapat menghambat perkembangan kreativitas anak. Sikap orang tua dan guru terhadap anak dapat mempengaruhi peningkatan dan kecerdasan dan kreativitas anak. Dari salah satu penelitian di peroleh hasil bahwa peningkatan kemampuan intelektual anak yang paling tinggi ditemukan pada keluarga-keluarga yang dapat menerima anak sepenuhnya dan yang bersikap demokratis dalam pendidikan dibandingkan dengan

keluarga-keluarga menolak anak dengan cara otoriter dalam pendidikan (Utami Munandar, 2004:55).

Tabel I.
Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas
(UtamiMunandar, 2004:55)

No	Faktor	Pendukung	Penghambat
1	Sikap Pendidik	Sabar, telaten, dan ramah serta menerima anak sebagai pribadi yang unik dan berbeda.	Pengertian pendidik tentang konsep kreativitas masih kurang
2	Strategi Mengajar	Penekanan pada bermain sambil belajar dan bukan pada penilaian, metode pembelajaran bermacam-macam dan berganti-ganti, memberi tugas yang bervariasi, dan menghargai hasil karya anak.	Terdapat metode pembelajaran yang jarang atau bahkan tidak digunakan.
3.	Sarana Pembelajaran	Tersedianya bermacam-macam alat permainan	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis alat permainan yang tergolong alat • permainan kreatif masih kurang. • Tak ada penambahan alat permainan baru untuk waktu yang lama • Permainan yang rusak tidak segera diganti. • Terdapat permainan yang hanya disimpan dalam laci • Pengadaan bahan belajar butuh waktu lama.

No	Faktor	Pendukung	Penghambat
4	Pengaturan Ruang/Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan ruang kelas yang terbuka dan diubah dalam kurun waktu tertentu. • Tampilan dinding ruang bermain yang menarik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding ruang kelas terkesan kosong dan tidak menarik. • Ruang kelas tidak dipenuhi produk hasil karya anak. • Alat permainan tidak ditata dengan rapi dan menarik.
5	Teman	Sikap bersahabat	Sikap memusuhi
6	Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi kebebasan • Menghargai dan menerima anak • Menunjang dan mendorong kegiatan anak • Menyediakan cukup sarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Turut masuk di dalam kelas dan membantu anak pada saat istirahat/makan • Tidak sabar dengan anak • Terlalu memanjakan

Beberapa contoh sikap pendidik yang kurang menunjang kreativitas anak adalah :

- a. Sikap terlalu mengawasi anak.
- b. Sikap terlalu khawatir atau takut-takut, sehingga anak terlalu dibatasi dalam kegiatan-kegiatannya.
- c. Sikap yang menekankan pada keteraturan dan kebersihan yang berlebihan.
- d. Sikap menuntut kepatuhan mutlak dari anak tanpa memandang perlu mempertimbangkan alasan-alasan anak.
- e. Sikap saya lebih tahu dan sikap saya lebih benar.

- f. Sikap yang menganggap bahwa berkhayal itu tidak baik, tidak berguna karena hanya membuang-buang waktu saja.
- g. Sikap mengkritik perilaku atau pekerjaan anak.
- h. Sikap yang jarang memberikan pujian atau penghargaan terhadap usaha atau karya anak.

Arasteh dalam (Waruru Fidelis dan Setiadarma Monty, 2003:114) melaporkan bahwa perkembangan kreativitas mungkin terhambat pada beberapa periode kritis selama masa kanak-kanak dan remaja.

- a. Pada masa usia 5-6 tahun, sebelum anak-anak siap memasuki masa sekolah, mereka belajar harus menerima perintah dan menyesuaikan diri dengan peraturan dan perintah orang dewasa dirumah dan kelak disekolah. Pada periode ini semakin keras kekuasaan orang dewasa semakin membuat kreativitas anak tersebut membeku dan tidak berkembang.
- b. Pada periode usia 8-10 tahun, “keinginan untuk diterima sebagai anggota kelompok” mencapai puncaknya. Kadang anak merasa bahwa untuk dapat diterima, mereka harus dapat menyesuaikan diri dengan pola yang telah ditentukan dan setiap penyimpangan membahayakan proses penerimaan.
- c. Pada periode usia 13-15 tahun, ada upaya untuk memperoleh persetujuan teman sebaya, terutama dari anggota jenis kelamin yang berlawanan. Pada usia ini, remaja menyesuaikan dirinya dengan harapan untuk mendapatkan persetujuan dan penerimaan.

d. Pada periode usia 17-19 tahun, upaya anak untuk memperoleh persetujuan dan penerimaan dan juga latihan untuk pekerjaan yang dipilih mungkin akan mengekang kreativitas. Apabila pekerjaan menuntut konformitas dengan pola standar serta keharusan mengikuti perintah dan peraturan tertentu, sebagaimana halnya dengan kebanyakan pekerjaan rutin. Hal itu akan membekukan kreativitas. Singkatnya beberapa anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang menyebabkan kebekuan kreativitas mereka pada periode-periode kritis usia mereka, sedangkan anak lain pada usia itu tidak mengalaminya. Misalnya anak usia taman kanak-kanak mungkin menunjukkan kreativitas yang lebih besar pada usia itu dari pada anak lainnya. Ini dikarenakan memperkenalkan kreativitas dan tidak begitu terstruktur dan evaluatif ketimbang lingkungan rumah atau tetangga cohen (dalam Waruru dan Setiadarma, 2003:114).

D. Pengaruh Timbal Balik antara Tripusat Pendidikan Terhadap Perkembangan Kreativitas Peserta Didik.

Setiap pusat pendidikan dapat berpeluang memberi kontribusi yang besar dalam ketiga kegiatan pendidikan, yakni:

1. Pembimbingan dalam upaya pemantapan pribadi yang berbudaya.
2. Pengajaran dalam upaya penguasaan pengetahuan.
3. Pelatihan dalam upaya pemahiran keterampilan

Dari petunjuk penerapan Muatan Lokal Kurikulum SD (Permen diknas No 22 tahun 2006) dikemukakan beberapa tujuan yang lebih rinci dari

muatan lokal tersebut yang dapat dikategorikan dalam dua kelompok, sebagai berikut:

- a. Tujuan-tujuan yang segera dapat dicapai, yakni:
 - 1) Bahan pengajaran lebih mudah diserap oleh murid.
 - 2) Sumber belajar di daerah dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.
 - 3) Murid dapat menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya.
 - 4) Murid lebih mengenal kondisi alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.
- b. Tujuan-tujuan yang memerlukan waktu yang relatif lama untuk mencapainya, yakni:
 - 1) Murid dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya.
 - 2) Murid diharapkan dapat menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.
 - 3) Murid menjadi akrab dengan lingkungannya dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya sendiri.

Muatan lokal kurikulum SD tersebut seyogyanya makin diperluas/ditingkatkan, agar dapat terlaksana dengan semestinya. Berdasarkan tujuan muatan lokal, perluasan dan peningkatan muatan lokal dilakukan dengan memperhatikan:

- 1) GBPP yang berlaku
- 2) Sumber yang tersedia

- 3) Kekhasan lingkungan (alam, sosial dan budaya) dan kebutuhan daerah
- 4) Mobilitas murid
- 5) Perkembangan dan kemampuan murid (Permendiknas No 22 tahun 2006)

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ita Farid Mustafa yang meneliti tentang pengembangan Kreativitas siswa melalui pertanyaan divergen dengan media gambar ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, untuk proses pembelajaran siswa ada 7 aspek yang memiliki kriteria baik yaitu aspek respon siswa saat menerima pelajaran, cara menjawab permasalahan, memberikan umpan balik atau tanggapan dalam pembelajaran, siswa mampu memperkuat pendapatnya, siswa mempunyai ide yang cemerlang, ketelitian dalam menggambar, dan siswa mampu bekerja secara mandiri dalam kelompoknya, sedangkan 1 aspek lagi memperoleh kriteria cukup yaitu siswa sering bertanya.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh farkah yang meneliti tentang upaya meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar biologi dengan strategi *learning contract* materi pokok *system gerak* pada manusia kelas XI IPA MAN Wonokromo. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *learning contract* dapat dilaksanakan oleh siswa kelas XI IPA 2 MAN Wonokromo Bantul pada materi pokok *system gerak* pada manusia. Banyak siklus yang dibutuhkan untuk mencapai peningkatan kreativitas dan aktivitas

belajar biologi adalah sebanyak tiga siklus. Rata-rata kreativitas siswa berada pada tingkat rendah-sedang.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ma'ruf Yuniarno tentang kontribusi lingkungan pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti dan signifikan dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap sikap toleransi, sedangkan faktor lingkungan masyarakat lebih dominan memberikan kontribusi terhadap sikap toleransi antar umat beragama.

Penelitian yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Radden Baskoro Dwi Martono tentang pengaruh lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat terhadap kenakalan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata kenakalan siswa pada taraf baik dengan nilai mean 86,82 dan standar deviasi 16,18. Keadaan lingkungan keluarga pada taraf baik. Sedangkan keadaan lingkungan sekolah pada taraf sedang dan lingkungan masyarakat pada taraf baik. Korelasi secara bersamaan lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat terhadap kenakalan siswa ditunjukkan dengan nilai R adalah 0.552 dengan taraf signifikansi 0.001. Taraf signifikansi tersebut menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang paling besar, kemudian diikuti dengan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Hozali tentang hubungan lingkungan keluarga siswa dan kreativitas siswa dengan prestasi belajar Kimia

siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ketiga variabel tersebut yakni lingkungan keluarga, kreativitas siswa dengan prestasi belajar. Sumbangan efektif lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar kimia sebesar 0.2 % dan sumbangan efektif kreativitas dengan prestasi belajar kimia siswa sebesar 1.6 %. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan secara bersamaan antara lingkungan keluarga siswa dan kreativitas siswa dengan prestasi belajar kimia siswa.

F. Kerangka Berfikir

Keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Sejak adanya kemanusiaan sampai sekarang ini kehidupan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti setiap manusia. Pendidikan dalam lingkungan keluarga muncul karena manusia memiliki naluri asli untuk memperoleh keturunan demi mempertahankan eksistensinya. Oleh karenanya manusia akan selalu mendidik keturunannya dengan sebaik-baiknya menyangkut aspek jasmani dan rohani. Setiap manusia memiliki kecakapan dan keinginan untuk mendidik anak-anaknya, sehingga hakikat keluarga itu adalah semata-mata pusat pendidikan, meskipun terkadang berlangsung secara amat sederhana dan tanpa disadari, tetapi jelas bahwa keluarga memiliki andil yang terlibat dalam pendidikan anak (Arif Rohman,2011:198).

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin

lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap iptek.

Salah satu alternatif yang mungkin dilakukan di sekolah untuk melaksanakan kebijakan nasional itu adalah secara bertahap mengembangkan sekolah menjadi suatu tempat pusat latihan (*training centre*) manusia Indonesia di masa depan. Dengan kata lain, sekolah sebagai pusat pendidikan adalah sekolah yang mencerminkan masyarakat yang maju karena pemanfaatan secara optimal ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi tetap berpijak pada ciri ke Indonesiaan. Dengan demikian, pendidikan di sekolah seyogyanya secara seimbang dan serasi menjamah aspek pembudayaan, penguasaan pengetahuan, dan pemilik keterampilan peserta didik.

Bila masyarakat menilai tinggi kreativitas dan membiarkan anak-anak mengembangkan ekspresi positifnya, maka akan tumbuh dorongan untuk bertindak kreatif. Tindakan kreasi adalah tindakan yang menghasilkan sesuatu yang baru, efektif dan dapat diterima secara etis (Arif Rohman, 2011:200). Faktor lingkungan dapat menghambat perkembangan kreativitas anak. Sikap orang tua dan guru terhadap anak dapat mempengaruhi peningkatan dan kecerdasan dan kreativitas anak. Dari salah satu penelitian di peroleh hasil bahwa peningkatan kemampuan intelektual anak yang paling tinggi ditemukan pada keluarga-keluarga yang dapat menerima anak sepenuhnya dan yang bersikap demokratis dalam pendidikan dibandingkan dengan keluarga-keluarga menolak anak dengan cara otoriter dalam pendidikan (Utami Munandar, 2009:75).

Setiap pusat pendidikan dapat berpeluang memberi kontribusi yang besar dalam ketiga kegiatan pendidikan, yakni: (1) Pembimbingan dalam upaya pemantapan pribadi yang berbudaya. (2) Pengajaran dalam upaya penguasaan pengetahuan. (3) Pelatihan dalam upaya pemahiran keterampilan. Berdasarkan teori tersebut di atas, maka dapat dibentuk kerangka berfikir sebagai berikut: *Jika lingkungan keluarga baik, maka perkembangan kreativitas siswa akan tinggi. Jika lingkungan sekolah baik, maka perkembangan kreativitas siswa akan tinggi. Jika lingkungan masyarakat baik, maka perkembangan kreativitas siswa akan tinggi.*

G. Hipotesis

Ha1: Lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan keluarga memberi kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa.

H₀1: Lingkungan Pendidikan yang berupa lingkungan Keluarga tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa.

Ha2: Lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan Sekolah memberi kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa.

H₀2: Lingkungan Pendidikan yang berupa lingkungan Sekolah tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa.

Ha3: Lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan Masyarakat memberi kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa.

H₀₄: Lingkungan Pendidikan yang berupa lingkungan Masyarakat tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menentukan populasi di SDN 1 Prembun, kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen. Penelitian yang dilaksanakan di sekolah ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dengan random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena ingin melihat hubungan dua variabel terhadap objek yang diteliti. Sehingga dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel Independen dan Dependen. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Variabel Independen yakni Lingkungan Pendidikan, sedangkan Variabel Dependen yakni Perkembangan Kreativitas Siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa Kontribusi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa.

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SD N 1 Prembun, kecamatan Prembun, Kebumen. SDN 1 Prembun merupakan lembaga pendidikan formal yang

memiliki tujuan pendidikan salah satunya adalah untuk mengembangkan daya kreativitas anak. SDN 1 Prembun menjadi pilihan dalam penelitian ini karena di sana banyak hal yang unik mengenai perkembangan kreativitas pada peserta didik. Selain itu permasalahan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik juga agan kompleks, mulai dari lingkungan pendidikan yang kurang kondusif, guru yang mengajarnya monoton, juga masalah sarana prasarana yang kurang memadai. Dalam penelitian ini memilih kelas IV dan V karena dalam banyak hal kelas IV dan V merupakan ujung program sekolah dalam membantu siswa mengembangkan kreativitasnya. Kalau misalnya sudah kelas VI lebih fokus pada persiapan ujian dan pemilihan sekolah lanjutan.

Lingkungan sekolah di SDN 1 Prembun Kebumen mencoba memberikan suasana yang kondusif dalam mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan potensi dan daya kreativitas siswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam lingkup bakat dan minat siswanya. Meskipun dari pihak sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, akan tetapi masih ada beberapa kendala teknis maupun non-teknis dalam mewujudkan hal tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

C. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang meliputi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2010:117)

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu.

Melihat definisi diatas maka peneliti dapat menetapkan bahwa Populasi penelitian ini adalah Siswa-Siswi Kelas IV dan V SD N 1 Prembun yang berjumlah 79 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul bersifat reperzentatif (mewakili). (Sugiyono, 2010:117)

Mengingat bahwa jumlah populasi pada penelitian ini hanya sebanyak 79 siswa , maka seluruh siswa tersebut di jadikan sampel. agar data yang di ambil benar-benar dapat mewakili dari setiap populasi. Sehingga nantinya penelitian ini dapat disimpulkan untuk seluruh populasi penelitian tersebut.

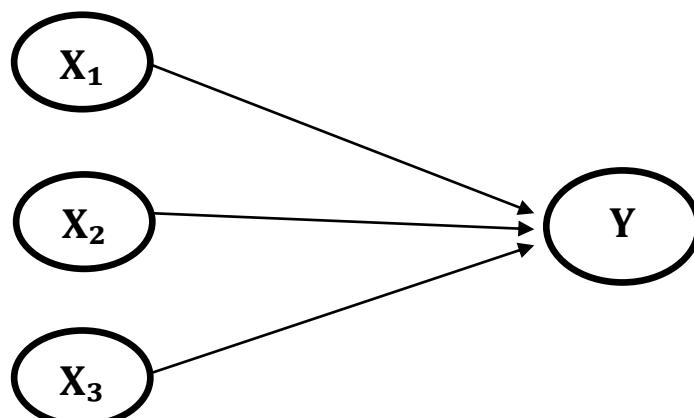
D. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel induk yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel Dipenden. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Variabel Independen ialah Lingkungan Pendidikan yang terdiri dari Lingkungan Keluarga (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2), dan Lingkungan Masyarakat (X_3). Variabel dependennya adalah perkembangan kreativitas siswa. Pola hubungan antar variabel digambarkan dalam pola X dan Y di mana X adalah Lingkungan Pendidikan dan Y adalah Perkembangan Kreativitas Siswa.

Variabel Pengaruh

Variabel Terpengaruh



Gambar I Hubungan antar variabel

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel penelitian pada penelitian ini, dideskripsikan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga adalah kelompok lingkungan dimana sekelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan, terbentuk karena adanya perkawinan antara pria dan wanita yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anaknya. Lingkungan pendidikan keluarga pada penelitian ini adalah sebagai sumber dan pemberi kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, pembimbing hubungan pribadi, sumber kekuasaan di dalam keluarga, penghubung intern dengan masyarakat, pemberi perasaan aman bagi anggota keluarga, pelindung terhadap ancaman dari luar, hakim yang mengadili jika terjadi perselisihan, dan pendidikan dalam segi rasional.
2. Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat seluruh aktivitas belajar dan mengajar kepada siswa dilakukan, termasuk lingkungan sekitar sempat sekolah berada. Pada penelitian ini lingkungan pendidikan sekolah sebagai lingkungan yang mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat, penanaman nilai atau ideologi/indokstrinasi dan pendidikan, seleksi peran sosial, serta pendidikan karakter.
3. Lingkungan masyarakat adalah lingkungan sosial dimana individu-individu (orang) dan keluarga tinggal dan berinteraksi dengan individu-individu dan keluarga-keluarga yang lain. Lingkungan pendidikan masyarakat pada penelitian ini adalah masyarakat sebagai

penyelengara pendidikan dan lembaga/kelompok sosial yang mempunyai ikut peran edukatif.

4. Kreativitas siswa adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa. Pada penelitian ini kreativitas siswa merupakan dorongan berprestasi, fleksibelitas, mendapat pengakuan, mengedepankan proses, inovatif, dan motivasi dari lingkungan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. (Nurul Zuriah, 2007:168). Berikut akan dipaparkan tentang instrumen dalam penelitian ini:

Tabel II.
Kerangka Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Deskriptor	Item positif/n egatif	Nomor Butir
Lingkungan Pendidikan	Keluarga	1. Sumber dan pemberi kasih sayang	Positif	1,2
			Negatif	
		2. Pengasuh dan pemelihara	Positif	3
		3. Pembimbing hubungan pribadi	Positif	4
		4. Sumber kekuasaan di dalam keluarga	Positif	5, 6
			Negatif	
		5. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar	Negatif	7

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Deskriptor	Item positif/negatif	Nomor Butir
Perkembangan Kreativitas	Sekolah	6. Pemberi perasaan aman bagi anggota keluarga	Positif	8, 9
		7. Pelindung terhadap ancaman dari luar	Negatif	
		8. Hakim yang mengadili jika terjadi perselisihan	Positif	10
		9. Pendidikan dalam segi-segi rasional	Positif	11
			Negatif	
	Masyarakat	1. Mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat	Positif	12, 13
		2. Penanaman nilai atau ideologi atau indoktrinasi dan pendidikan	Negatif	
		3. Seleksi peran sosial	Negatif	14, 15
		4. Pendidikan karakter	Positif	16, 17
			Negatif	
	Perkembangan Kreativitas	1. Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan	Positif	18
			Negatif	
		2. Lembaga/kelompok sosial ikut mempunyai peran edukatif	Positif	19, 20
			Negatif	
		1. Dorongan untuk berprestasi	Positif	21, 22
			Negatif	
		2. Fleksibelitas	Positif	23, 24
			Negatif	
		3. Mendapat pengakuan	Positif	25, 26
			Negatif	
		4. Mengedepankan proses	Positif	27, 28
		5. Inovatif	Positif	29, 30
			Negatif	
		6. Motivasi dari lingkungan	Positif	31
			Negatif	32,33
				34,35

Instrumen angket ini menggunakan Skala *Likert* yang dibuat dalam bentuk *Cheklist*. Penyusunan angket dikelompokkan berdasarkan variabel-variabel penelitian. Adapun pemberian skor yang diberikan adalah mengikuti petunjuk pemberian skor angket.

Tabel III
Petunjuk Pemberian Skor Untuk Item Positif

Kategori	Skor
Selalu	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Tabel IV
Sedangkan penskoran untuk item negatif

Kategori	Skor
Selalu	1
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	3

G. Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen

Pada pengujian reliabilitas yang peneliti lakukan, nilai korelasi **Guttman Split-Half Coeffecient** sebesar **0.885**. korelasi tersebut berada pada kategori Sangat Kuat. Bila dibandingkan dengan r_{table} (0.456), maka r_{Hitung} lebih besar dari r_{table} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut **Reliabel**.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliable. Dari sejumlah 60 item yang digunakan untuk uji validitas di SD Negeri I Pekuncen Kecamatan Jatilawang, ada beberapa jumlah item valid dan tidak valid. Dalam analisis tersebut apabila item valid harus dibuktikan dengan hitungan. Untuk mengetahui tingkat validitas item yakni dengan memperhatikan nilai angka pada **Corrected Item-Total Correlation** yang merupakan korelasi antara sekor item dengan sekor total item (**nilai r_{Hitung}**) dibandingkan dengan r_{table} . Jika nilai r_{Hitung} lebih besar dari r_{table} , maka item tersebut dinyatakan valid dengan menggunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-1 = 20-1=19$) sehingga di dapat $r_{\text{table}}=0.456$

Tabel V : Uji validitas Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation (r_{hitung})	$r_{\text{table}} = 0.456$ $\alpha = 0.05$	Keputusan
No.1	.884	> 0.456	Valid
No.2	.888	> 0.456	Valid
No.3	.746	> 0.456	Valid
No.4	-.051	< 0.456	Tidak Valid
No.5	.362	< 0.456	Tidak Valid
No.6	.375	< 0.456	Tidak Valid
No.7	.093	< 0.456	Tidak Valid
No.8	.348	< 0.456	Tidak Valid
No.9	.848	> 0.456	Valid
No.10	.422	< 0.456	Tidak Valid
No.11	.190	< 0.456	Tidak Valid
No.12	.219	< 0.456	Tidak Valid
No.13	.618	> 0.456	Valid
No.14	.470	> 0.456	Valid

No.15	.238	< 0.456	Tidak Valid
No.16	.580	> 0.456	Valid
No.17	.687	> 0.456	Valid
No.18	.820	> 0.456	Valid
No.19	.470	> 0.456	Valid
No.20	.227	< 0.456	Tidak Valid
No.21	.557	> 0.456	Valid
No.22	.310	< 0.456	Tidak Valid
No.23	.636	> 0.456	Valid
No.24	.888	> 0.456	Valid
No.25	.809	> 0.456	Valid
No.26	.712	> 0.456	Valid
No.27	.369	< 0.456	Tidak Valid
No.28	.172	< 0.456	Tidak Valid
No.29	.855	> 0.456	Valid
No.30	.667	> 0.456	Valid
No.31	.392	< 0.456	Tidak Valid
No.32	.826	> 0.456	Valid
No.33	.646	> 0.456	Valid
No.34	.514	> 0.456	Valid
No.35	.648	> 0.456	Valid
No.36	.709	> 0.456	Valid
No.37	.718	> 0.456	Valid
No.38	.543	> 0.456	Valid
No.39	-.139	< 0.456	Tidak Valid
No.40	.078	< 0.456	Tidak Valid
No.41	.250	< 0.456	Tidak Valid
No.42	.699	> 0.456	Valid
No.43	.745	> 0.456	Valid
No.44	.439	< 0.456	Tidak Valid
No.45	.166	< 0.456	Tidak Valid
No.46	.350	< 0.456	Tidak Valid
No.47	-.086	< 0.456	Tidak Valid

Lanjutan Tabel V

No.48	-.199	< 0.456	Tidak Valid
No.49	.289	< 0.456	Tidak Valid
No.50	.150	< 0.456	Tidak Valid
No.51	.514	> 0.456	Valid
No.52	.644	>0.456	Valid
No.53	.733	> 0.456	Valid
No.54	.496	> 0.456	Valid
No.55	.639	> 0.456	Valid
No.56	.294	< 0.456	Tidak Valid
No.57	.764	> 0.456	Valid
No.58	.778	> 0.456	Valid
No.59	.773	> 0.456	Valid
No.60	.694	> 0.456	Valid

Setelah dilakukan uji validitas dari 60 butir item soal, sebanyak 35 item dinyatakan valid dan 25 dinyatakan tidak valid atau gugur.

H. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara restruktur maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawabatau merespon pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. (Suharsimi Arikunto, 2010: 172) Maka yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah Siswa-Siswi kelas IV dan V SDN 1 Preambun, kecamatan preambun, Kabupaten Kebumen.

I. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Metode ini digunakan untuk menelusuri informasi yang berkaitan dengan penelitian seperti visi-misi, latar belakang berdirinya, letak geografis, keadaan guru maupun siswa, dan lain sebagainya.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.(Sugiyono, 2010:199)

Prinsip penulisan angket menyangkut beberapa faktor yaitu : isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup atau terbuka – negative atau positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan dan urutan pertanyaan. (Sugiyono, 2010:200)

Metode ini dipilih karena, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono, angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam cara yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang menggunakan populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan sampelnya, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Tapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.(Sugiyono, 2010:208)

Dalam penelitian ini, analisis yang akan digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Karena peneliti menggunakan populasi yang kemudian dengan populasi tersebut semuanya dijadikan sampel untuk memperoleh data penelitian. Dan peneliti pula ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi itu sendiri. Oleh karena itu,

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data ini digunakan untuk menggambarkan (mendeskripsikan), suatu data. Deskripsi data berisi serangkaian data yang berhasil dikumpulkan, baik data pendukung seperti latar belakang lembaga/instansi yang diteliti, struktur organisasi dan sebagainya, serta data utama yang diperlukan untuk pengujian hipotesis. Yang dimaksud dengan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang berguna untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

2. Uji Normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Untuk itu, sebelum peneliti akan menggunakan teknik analisis parametris sebagai analisisnya, maka peneliti harus

membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. (Sugiyono, 2011:241)

3. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linieritas pada penelitian ini akan menggunakan batuan *Software SPSS for Windows*.

4. Uji Korelasi Multivariat

Teknik uji korelasimultivariat digunakan untuk melihat apakah pola hubungan subvariabel Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan Masyarakat terhadap variabel Perkembangan Kreativitas Siswa signifikankah atau tidak.

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 + r_{yx_3}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3}}{1 - r_{x_1x_2x_3}^2}}$$

Dimana $R_{yx_1x_2}$ =Koefisien korelasi ganda antara variabel x_1 dan x_2

r_{yx_1} = Koefisienkorelasi x_1 terhadap Y

r_{yx_2} = Koefisienkorelasi x_2 terhadap Y

r_{yx_3} =Koefisienkorelasi x_3 terhadap Y

Berikut adalah ketentuan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika angka signifikan lebih kecil dari 0.05 pada angka kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang signifikan.

- b. Jika angka signifikan lebih besar dari 0.05 pada angka kepercayaan 95% maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

5. Model Analisa Regresi Linier

Regresi linier akan digunakan untuk mengetahui apakah subvariabel Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat berpengaruh terhadap Perkembangan Kreativitas siswa. Fungsi persamaan yang digunakan untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana:

Y = Perkembangan Kreativitas siswa

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Lingkungan Keluarga

X_2 = Lingkungan Sekolah

X_3 = Lingkungan Masyarakat

e = Eror

Kemudian, untuk menguji kedua hipotesa yang telah dipaparkan di atas apakah H_0 diterima atau ditolak akan dilihat berdasarkan besarnya angka signifikan yang terdapat dalam *output tabel* hasil perhitungan regresi linier dengan dasar ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika besarnya nilai angka signifikan lebih kecil dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95% ($\rho < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika besarnya nilai angka signifikan lebih besar dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95% ($\rho > 0.05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Selanjutnya uji ANOVA (*Analysis of Variance*) akan dilakukan untuk melihat apakah secara bersama-sama Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat berpengaruh terhadap Perkembangan Kreativitas siswa dengan dasar ketentuan jika besarnya angka signifikan pada *output* tabelANOVA lebih kecil dari 0.05 pada taraf kepercayaan kebenaran 95% maka berarti ada pengaruh yang signifikan, sedangkan jika angka signifikan lebih besar dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95% tidak ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan untuk mengetahui besarnya Kontribusi Lingkungan Pendidikan terhadap Perkembangan kreativitas siswa dapat diketahui dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi R^2 (*RSquare*) pada *output tabel “Model Summary”* dengan menggunakan SPSS.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program *SPSS* untuk menganalisis data penelitian. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Regresi*. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (terikat)

dapat diprediksikan (meramalkan) melalui variabel Independent (bebas) secara parsial ataupun secara bersama-samaan. (Riduwan, dkk, 2011:93). Analisis ini peneliti gunakan untuk mengetahui kontribusi Lingkungan Pendidikan terhadap Perkembangan Kreativitas siswa. Dengan analisis ini pula, peneliti akan mengetahui besar kontribusi dari lingkungan pendidikan terhadap perkembangan kreativitas siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisis kontribusi lingkungan pendidikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilakukan SDN 1 Prembun yang teletak di Desa Prembun, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen. Lingkungan sekolah di SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen memberikan suasana yang kondusif dalam mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan potensi dan daya kreativitas siswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam lingkup bakat dan minat.

A. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*); variabel bebas tersebut adalah lingkungan pendidikan, yang terdiri dari: lingkungan keluarga (X_1); lingkungan sekolah (X_2) dan lingkungan masyarakat (X_3); adapun sebagai variabel terikat pada penelitian ini adalah perkembangan kreativitas siswa (Y). Data pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran instrumen penelitian berupa angket/kuesioner. Data yang diperoleh dari angket selanjutnya di-*coding*, diederit, di-*scoring*, di-*tabulating*, dan dianalisis.

1. Perkembangan Kreativitas Siswa (Y)

Perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen pada penelitian ini diukur melalui angket yang berjumlah 11 item/butir pernyataan, dengan skor 1 sampai 3; sehingga diperoleh rentangan skor ideal antara 11 sampai dengan 33. Dari hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer diperoleh nilai tendensi sentral sebagai berikut: rerata (*mean*) sebesar 24,61; median 25,00; mode 25; dan standart deviasi sebesar 1,924; serta skor terendah 20 dan tertinggi 29.

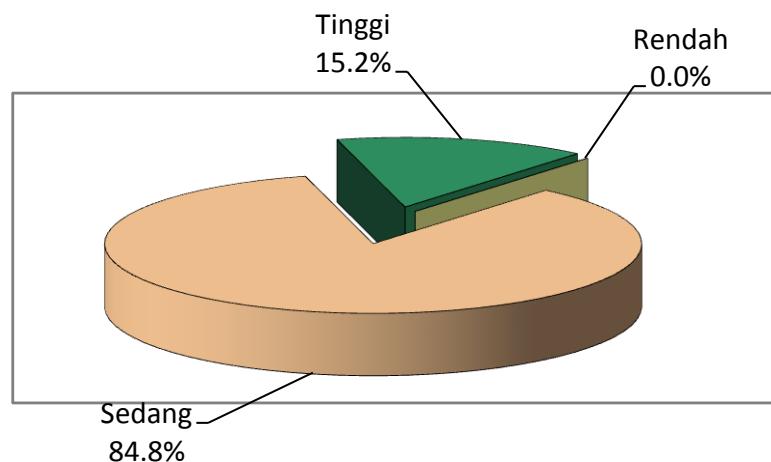
Pengkategorian skor pada penelitian ini menggunakan 3 kategori (Syaifuddin Azwar, 2008: 109). Adapun distribusi frekuensi kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen berdasarkan pengkategorian skor disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel VI
Distribusi Data Kreativitas Siswa Kelas IV dan V SDN 1 Prembun, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen

No.	Kategori Jawaban	Norma/ Inteval Kategori	Frekuensi	
			F	%
1.	Tinggi	27 – 33	12	15,2
2.	Sedang	19 – 26	67	84,8
3.	Rendah	11 – 18	0	0,0
Jumlah			79	100,0

Dari tabel distribusi frekuensi perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten

Kebumen berdasarkan pengkatalogiran tersebut, secara visual dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkarannya sebagai berikut:



Gambar II Perkembangan Kreativitas Siswa Kelas IV dan V SDN 1 Preambun, Kecamatan Preambun, Kabupaten Kebumen

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari 79 orang siswa sebagai subjek pada penelitian ini, sebanyak 12 (15,2%) perkembangan kreativitasnya berada pada kategori tinggi; 67 (84,8%) sedang; dan tidak ada seorangpun siswa yang berada pada kategori rendah. Dilihat dari rerata skor yang diperoleh, sebesar 24,61 berada pada interval norma (19 – 26) kategori sedang; demikian juga apabila dilihat dari mayoritasnya (84,8%) berada pada kategori sedang; dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Preambun Kecamatan Preambun Kabupaten Kebumen berada pada kategori sedang.

2. Lingkungan Pendidikan Keluarga (X₁)

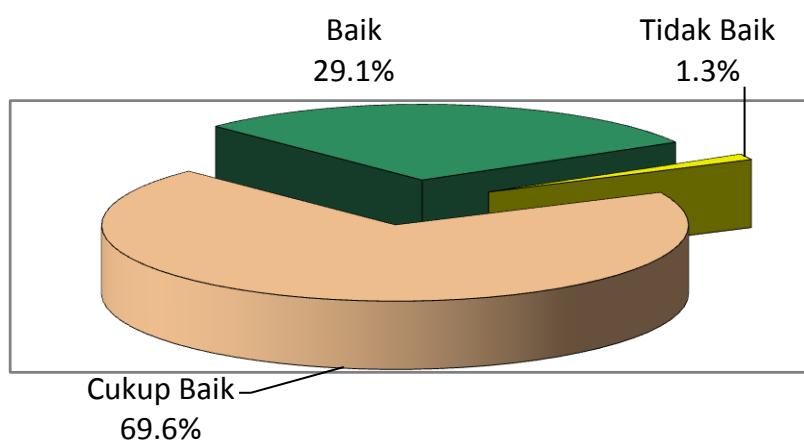
Lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan keluarga siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen pada penelitian ini diukur melalui angket yang berjumlah 13 item/butir pernyataan, dengan skor 1 sampai 3; sehingga diperoleh rentangan skor ideal antara 13 sampai dengan 39. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer diperoleh nilai tendensi sentral sebagai berikut: rerata (*mean*) sebesar 29,23; median 29,00; mode 29; dan standart deviasi sebesar 2,449; serta skor terendah 21 dan tertinggi 36.

Adapun distribusi frekuensi lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan keluarga siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen berdasarkan pengkategorian skor disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel VII
Distribusi Data Lingkungan Pendidikan Berupa Lingkungan Keluarga pada Siswa Kelas IV dan V SDN 1 Prembun, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen

No.	Kategori Jawaban	Norma/ Inteval Kategori	Frekuensi	
			F	%
1.	Baik	31 – 39	23	29,1
2.	Cukup Baik	22 – 30	55	69,6
3.	Tidak Baik	13 – 21	1	1,3
Jumlah			79	100,0

Dari tabel distribusi frekuensi lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan keluarga siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen berdasarkan pengkatalogiran tersebut, secara visual dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkarannya sebagai berikut:



Gambar III Lingkungan Pendidikan Berupa Lingkungan pada Siswa Kelas IV dan V SDN 1 Prembun, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari 79 orang siswa sebagai subjek pada penelitian ini, sebanyak 23 (29,1%) lingkungan pendidikan keluarganya berada pada kategori baik; 55 (69,6%) cukup baik; dan 1 (1,3%) tidak baik. Dilihat dari rerata skor yang diperoleh, sebesar 29,23 berada pada interval norma (22 – 30) kategori cukup baik; demikian juga apabila dilihat dari mayoritasnya (69,6%) berada pada kategori cukup baik; dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan keluarga siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun

Kabupaten Kebumen berada pada kategori cukup baik dan V SDN 1 Psembun Kecamatan Psembun kabupaten Kebumen berada pada kategori sedang.

3. Lingkungan Pendidikan Sekolah (X_2)

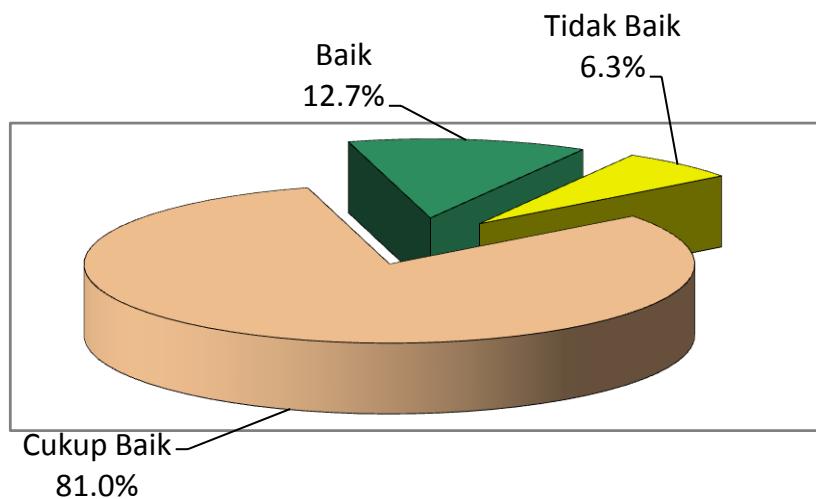
Lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Psembun Kecamatan Psembun Kabupaten Kebumen dalam penelitian ini diukur melalui angket yang berjumlah 7 item/butir pernyataan, dengan skor 1 sampai 3; sehingga diperoleh rentangan skor ideal antara 7 sampai dengan 21. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer diperoleh nilai tendensi sentral sebagai berikut: rerata (*mean*) sebesar 14,28; median 14,00; mode 15; dan standart deviasi sebesar 1,860; serta skor terendah 10 dan tertinggi 18.

Adapun distribusi frekuensi lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Psembun Kecamatan Psembun Kabupaten Kebumen berdasarkan pengkategorian skor disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel VIII
Distribusi Data Lingkungan Pendidikan Berupa Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SDN 1 Psembun, Kecamatan Psembun, Kabupaten Kebumen

No.	Kategori Jawaban	Norma/ Inteval Kategori	Frekuensi	
			F	%
1.	Baik	17 – 21	10	12,7
2.	Cukup Baik	12 – 16	64	81,0
3.	Tidak Baik	7 – 11	5	6,3
Jumlah			79	100,0

Dari tabel distribusi frekuensi lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen berdasarkan pengkategoriran tersebut, secara visual dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkarannya sebagai berikut:



Gambar IV Lingkungan Pendidikan Berupa Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SDN 1 Prembun, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen

Dari distribusi frekuensi yang disajikan pada tabel dan gambar tersebut di atas, diketahui bahwa dari 79 orang siswa sebagai subjek pada penelitian ini, sebanyak 10 (12,7%) siswa menyatakan lingkungan pendidikan berupa lingkungan sekolah berada pada kategori baik; 64 (81,0%) cukup baik; dan 5 (6,3%) tidak baik. Dilihat dari rerata skor yang diperoleh, sebesar 14,28 berada pada interval norma (12 – 16) kategori cukup baik; demikian juga jika dilihat dari mayoritasnya (81,0%) berada pada kategori cukup baik; dengan demikian dapat

dikatakan bahwa lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen berada pada kategori cukup baik.

4. Lingkungan Pendidikan Masyarakat (X_3)

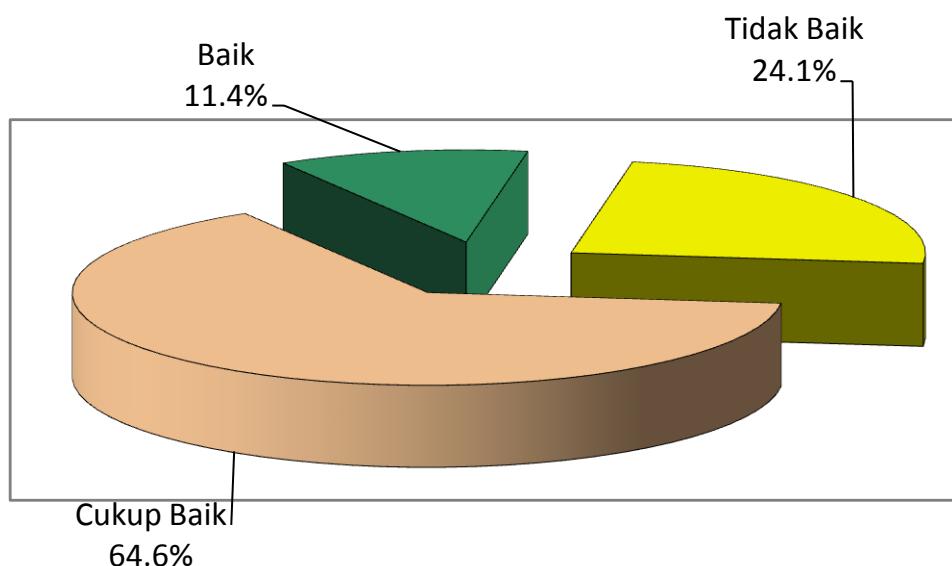
Lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan masyarakat pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen dalam penelitian ini diukur melalui angket yang berjumlah 4 item/butir pernyataan, dengan skor 1 sampai 3; sehingga diperoleh rentangan skor ideal antara 4 sampai dengan 12. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer diperoleh nilai tendensi sentral sebagai berikut: rerata (*mean*) sebesar 7,68; median 8,00; mode 8; dan standart deviasi sebesar 1,498; serta skor terendah 5 dan tertinggi 11.

Adapun distribusi frekuensi lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan masyarakat pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen berdasarkan pengkategorian skor disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel IX
Distribusi Data Lingkungan Pendidikan Berupa Lingkungan Masyarakat pada Siswa Kelas IV dan V SDN 1 Prembun, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen

No.	Kategori Jawaban	Norma/ Inteval Kategori	Frekuensi	
			F	%
1.	Baik	10 – 12	9	11,4
2.	Cukup Baik	7 – 9	51	64,6
3.	Tidak Baik	4 – 6	19	24,1
Jumlah			79	100,0

Dari tabel distribusi frekuensi lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan masyarakat pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen berdasarkan pengkotogiran tersebut, secara visual dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkarannya sebagai berikut:



Gambar V Lingkungan Pendidikan Berupa Lingkungan Masyarakat pada Siswa Kelas IV dan V SDN 1 Prembun, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen

Distribusi frekuensi pada tabel dan gambar tersebut di atas, menunjukkan bahwa dari 79 orang siswa sebagai subjek pada penelitian ini, sebanyak 9 (11,4%) siswa menyatakan lingkungan pendidikan berupa lingkungan masyarakat berada pada kategori baik; 51 (64,6%) cukup baik; dan 19 (24,1%) tidak baik. Dilihat dari rerata skor yang diperoleh, sebesar 7,68 berada pada interval norma (7 – 9) kategori cukup baik; demikian

juga jika dilihat dari mayoritasnya (64,6%) berada pada kategori cukup baik; dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan masyarakat pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen berada pada kategori cukup baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Asumsi)

Analisis data pada penelitian ini digunakan statistik inferensial atau statistik parametrik, berupa analisis korelasi dan analisis regresi ganda (*multiple regression*), oleh karena itu harus memenuhi beberapa asumsi atau prasyarat analisis, antara lain: (1) data berdistribusi normal, (2) hubungan antara variabel bebas dengan terikat linier; (3) tidak terjadi multikolinier; dan (4) tidak terjadi heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas Sebaran

Pengujian normalitas sebaran data pada penelitian ini dipergunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel X
Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran

Distribusi Data Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	p-Value	Kesimpulan
Lingkungan Keluarga (X_1)	1,189	0,118	Normal
Lingkungan Sekolah (X_2)	1,060	0,211	Normal
Lingkungan Masyarakat (X_3)	1,170	0,130	Normal
Perkembangan Kreativitas Siswa (Y)	1,112	0,169	Normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui *Kolmogorov-Smirnov Z* semuanya $p>0,05$, disimpulkan tidak ada perbedaan frekuensi observasi (hasil) dengan frekuensi harapan normal, berarti semua data pada penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian semua data pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas sebaran.

2. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan dengan bantuan *software* komputer SPSS. Secara keseluruhan harga F_{hitung} (*Deviation from Linearity*) yang diperoleh menunjukkan harga F_{hitung} dengan $p>0,05$ yang berarti tidak menyimpang dari linieritas. Hasil uji linieritas secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XI
Ringkasan Hasil Uji Linieritas Hubungan

No .	Hubungan Fungsional	F _{hitung}	p Value	Kesimpulan
1.	Lingkungan Keluarga (X_1) dengan Perkembangan Kreativitas Siswa (Y)	1,269	0,256	Linier
2.	Lingkungan Sekolah (X_2) dengan Perkembangan Kreativitas Siswa (Y)	1,614	0,146	Linier
3	Lingkungan Masyarakat (X_3) dengan Perkembangan Kreativitas Siswa (Y)	0,725	0,607	Linier

Keterangan:

F_{hitung} adalah F *Deviation from Linearity*, yang berarti penyimpangan dari linieritas, apabila $p > 0,05$ berarti tidak menyimpang atau linier.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah: “Lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat memberi kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen”. Hipotesis pada penelitian ini dibuktikan dengan analisis bivariat (korelasi product moment dan korelasi parsial) dan analisis multivariat dengan teknik analisis regresi ganda (*multiple regression*). Hasil analisis bivariat dengan analisis korelasi product moment dan korelasi parsial, secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel XII
Hasil Analisis Bivariat (Analisis Korelasi Product Moment dan Korelasi Parsial) Terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa (Y)

No.	Variabel Bebas	Korelasi Product Moment		Korelasi Parsial	
		r_{XY}	Sig.	R	Sig.
1.	Lingkungan Keluarga (X_1)	0,517	0,000 ^{*)}	0,335	0,003 ^{*)}
2.	Lingkungan Sekolah (X_2)	0,572	0,000 ^{*)}	0,454	0,000 ^{*)}
3.	Lingkungan Masyarakat (X_3)	0,446	0,000 ^{*)}	0,338	0,000 ^{*)}

Keterangan:

Sig. = Signifikansi atau p -value
^{*)} = Signifikan pada taraf 5%

Pada analisis korelasi product moment dan analisis korelasi parsial, terbukti semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat kreativitas siswa, yang ditunjukkan dengan sig. (p-value) kurang dari 5% ($p<0,05$). Oleh karena itu semua variabel bebas dimasukkan pada analisis multivariat dengan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression*) dan hasil secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel XIII
Hasil Regresi Berganda Lingkungan Keluarga (X_1), Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat (X_3) Terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa (Y)

Variabel Bebas	Koefisien Beta	t_{hitung}	sig.
Konstanta	9,580	--	--
Lingkungan Keluarga (X_1)	0,222	3,084	0,003 ^{*)}
Lingkungan Sekolah (X_2)	0,412	4,418	0,000 ^{*)}
Lingkungan Masyarakat (X_3)	0,346	3,109	0,003 ^{*)}
R	= 0,703		
R^2	= 0,494		
F_{hitung}	= 24,384		
Sig. (p)	= 0,000 ^{*)}		

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Ganda (*Multiple Correlation*)

R^2 = Koefisien Determinan

Sig. = Signifikansi atau *p-value*

^{*)} = Signifikan pada taraf 5%

Dari rangkuman tabel tersebut di atas dihasilkan perhitungan konstanta dan koefisien beta masing-masing variabel sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 9,580 + 0,222 X_1 + 0,412 X_2 + 0,346 X_3$$

Persamaan garis regresi tersebut bahwa setiap lingkungan keluarga meningkat satu unit angka kasar, maka kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen akan berubah (meningkat) sebesar 0,222; apabila lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat tidak berubah (*ceteris paribus*). Apabila lingkungan sekolah meningkat satu unit angka kasar, maka kreativitas siswa akan berubah (meningkat) sebesar 0,412; apabila lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tidak berubah; dan apabila lingkungan masyarakat meningkat satu unit angka kasar, maka kreativitas siswa akan berubah (meningkat) sebesar 0,346; apabila lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tidak berubah.

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar = 0,703; $R^2 = 0,494$; $F_{\text{regresi}} = 24,384$ dengan $p < 0,05$. Besarnya koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,494, berarti tingkat kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen ditentukan oleh lingkungan pendidikan berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sebesar 49,4% dan sebihnya sebesar 50,6% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan dengan bantuan *software* SPS 2005, dapat dikemukakan pula sumbangan relatif (SR%) dan sumbangan efektif (SE%) dari masing-masing prediktor yangterangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel XIV
Ringkasan Bobot Sumbangan Prediktor Terhadap Perkembangan
Kreativitas Siswa (Y).

No.	Variabel Bebas (Prediktor)	Sumbangan Relatif (SR %)	Sumbangan Efektif (SE %)
1.	Lingkungan Keluarga (X ₁)	29,578	14,604
2.	Lingkungan Sekolah (X ₂)	46,096	22,760
3.	Lingkungan Masyarakat (X ₃)	24,326	12,011
Total		100,000	49,376

Pada uraian berikut disajikan pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis statistik tersebut di atas.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

a. Rumusan Hipotesis

$$H_0: \beta_1 = 0$$

Artinya: “Diduga lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan keluarga tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen”.

$$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$$

Artinya: “Diduga lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan keluarga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen”.

b. Diperoleh nilai koefisien beta (β_1) sebesar 0,222 dengan $t_{hitung} = 3,084$ dengan $p-value = 0,003$. Ternyata $p-value$ kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% ($p < 0,05$) dan arahnya positif, maka koefisien beta tersebut positif signifikan. Hasil ini diperkuat dengan koefisien korelasi product moment (r_{XY}) 0,517; korelasi parsial 0,335 (dengan $p < 0,05$) dan sumbangannya efektif sebesar 14,604%.

c. Kesimpulan

Lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan keluarga memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Preambun Kecamatan Preambun Kabupaten Kebumen, sebesar 14,604%.

Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini terbukti kebenarannya dan dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan keluarga memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Preambun Kecamatan Preambun Kabupaten Kebumen. Lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 14,604% terhadap perkembangan kreativitas siswa pada kelas IV dan V SDN 1 Preambun Kecamatan Preambun Kabupaten Kebumen.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

a. Rumusan Hipotesis

$$H_0: \beta_2 = 0$$

Artinya: “Diduga lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan sekolah tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen”.

$$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$$

Artinya: “Diduga lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen”.

- b. Diperoleh nilai koefisien beta (β_2) sebesar 0,412 dengan $t_{hitung} = 4,418$ dengan $p-value = 0,000$. Ternyata $p-value$ kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% ($p < 0,05$) dan arahnya positif, maka koefisien beta tersebut positif signifikan. Hasil ini diperkuat dengan koefisien korelasi product moment (r_{XY}) 0,572; korelasi parsial 0,454 (dengan $p < 0,05$) dan sumbangan efektif sebesar 22,760%.

- c. Kesimpulan

Lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan sekolah memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen, sebesar 22,760%.

Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini terbukti kebenarannya dan dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan yang

berupa lingkungan sekolah memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 22,760% terhadap perkembangan kreativitas siswapada siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen.

3 Pengujian Hipotesis Ketiga

a. Rumusan Hipotesis

$$H_0: \beta_3 = 0$$

Artinya: “Diduga lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan masyarakat tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembuun Kabupaten Kebumen”.

$$H_a: \beta_3 \neq 0$$

Artinya: “Diduga lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan masyarakat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen”.

b. Diperoleh nilai koefisien beta (β_3) sebesar 0,346 dengan $t_{hitung} = 3,109$ dengan $p\text{-value} = 0,003$. Ternyata $p\text{-value}$ kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% ($p < 0,05$) dan arahnya positif, maka koefisien beta tersebut positif signifikan. Hasil ini diperkuat dengan

koefisien korelasi product moment (r_{XY}) 0,446; korelasi parsial 0,338 (dengan $p<0,05$) dan sumbangan efektif sebesar 12,011%.

c. Kesimpulan

Lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan masyarakat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen, sebesar 12,011%.

Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini terbukti kebenarannya dan dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan masyarakat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Lingkungan masyarakat memberikan kontribusi sebesar 12,011% terhadap perkembangan kreativitas siswa pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan pembahasan terhadap hasil penelitian, yang didasarkan pada analisis statistik dan pengujian hipotesis di atas.

1. Kontribusi Lingkungan Pendidikan Berupa Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa

Pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan keluarga memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV

dan V SDN 1 Prembun Kebumen. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi product moment r_{XY} 0,517 dan koefisien korelasi parsial 0,335 dengan $p<0,05$; serta nilai koefisien beta (β_1) 0,222 dengan $t_{hitung}= 3,084$ dan $p<0,05$. Lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan keluarga memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Premmbun kabupaten Kebumen sebesar 14,604%.

Kontribusi positif ini bermakna bahwa semakin baik lingkungan pendidikan berupa lingkungan keluarga, semakin baik perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen; dan sebaliknya semakin tidak baik lingkungan pendidikan berupa lingkungan keluarga, semakin tidak baik pula perkembangan kreativitas siswa.

Hasil ini mendukung atas literatur-literatur tentang lingkungan pendidikan keluarga memiliki peran dalam mengembangkan kreativitas anak; salah satunya seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Utami Munandar :

Dalam membantu anak mewujudkan kreativitas mereka, anak perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta mereka. Pendidik utama orang tua (lingkungan keluarga) perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreativitas anak, serta menyediakan sarana dan prasarana. (Utami Munandar, 2009: 77)

Lingkungan pedesaan yang tingkat pendidikan orang tua siswa tidak begitu tinggi, mengakibatkan perkembangan kreativitas anak

terganggu, untuk itu, perlu dilakukan sosialisasi tentang program anak berbakat itu, sehingga orang tua atau keluarga dapat mengenali bakat-bakat terpendam yang dimiliki oleh anak mereka masing-masing.

2. Kontribusi Lingkungan Pendidikan Berupa Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa

Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan sekolah memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Preambun Kecamatan Preambun Kabupaten Kebumen. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi product moment r_{XY} 0,572 dan koefisien korelasi parsial 0,454 dengan $p < 0,05$; serta nilai koefisien beta (β_2) 0,412 dengan $t_{hitung} = 4,418$ dan $p < 0,05$. Lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan sekolah memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Preambun Kecamatan Preambun Kabupaten Kebumen sebesar 22,760%.

Kontribusi positif ini bermakna bahwa semakin baik lingkungan pendidikan berupa lingkungan sekolah, semakin baik perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Preambun Kecamatan Preambun Kabupaten Kebumen; dan sebaliknya semakin tidak baik lingkungan pendidikan berupa lingkungan sekolah, semakin tidak baik pula perkembangan kreativitas siswa.

Hal ini sesuai dengan yang di nyatakan oleh Prof. Dr. Utami Munandar :

Guru mempunyai dampak yang besar yang tidak hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap anak terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya. Namun, guru juga dapat melumpuhkan rasa ingin tahu alamiah anak, merusak motivasi, harga diri, dan kreativitas anak. Bahkan guru-guru yang sangat baik (yang sangat buruk) dapat mempengaruhi anak lebih kuat dari orang tua. Mengapa? Karena guru lebih banyak kesempatan untuk merangsang atau menghambat kreativitas anak dari pada orang tua. (Utami Munandar, 2009: 109)

Pendapat di atas sesuai dengan temuan peneliti di lapangan, dimana lingkungan pendidikan sekolah memiliki hubungan dan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak atau siswa. Hal ini karena anak lebih banyak berinteraksi dengan kehidupan social yang terdidik di sekolah. Untuk itu, sekolah harus dirancang sebagai tempat yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Karena di lingkungan sekolah ini lah anak dapat bergerak aktif, mengekspersikan diri dengan lingkungan hidupnya.

3. Kontribusi Lingkungan Pendidikan Berupa Lingkungan Masyarakat Terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa

Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan masyarakat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi product moment r_{XY} 0,446 dan koefisien korelasi parsial 0,338 dengan $p < 0,05$; serta nilai koefisien beta (β_3) 0,346 dengan $t_{hitung} = 3,109$ dan $p < 0,05$. Lingkungan pendidikan yang

berupa lingkungan masyarakat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen sebesar 12,011%.

Kontribusi positif ini bermakna bahwa semakin baik lingkungan pendidikan berupa lingkungan masyarakat, semakin baik perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen; dan sebaliknya semakin tidak baik lingkungan pendidikan berupa lingkungan masyarakat, semakin tidak baik pula perkembangan kreativitas siswa.

Hasil tersebut mendukung seperti yang sebagaimana digagaskan oleh Arieti (1976) bahwa kebudayaan membantu perkembangan kreativitas warga negaranya, dengan konsepnya tentang kebudayaan yang *creativogenic* dan Simonton (1978) yang menekankan kondisi sosiokultural terhadap perkembangan kreativitas (dalam Utami Munandar, 2009: 119). Konsep tersebut semakin kuat dengan temuan peneliti di lapangan, bahwa memang lingkungan pendidikan masyarakat itu memberikan kontribusi terhadap perkembangan kreativitas siswa atau anak.

Arieti(dalam Utami Munandar, 2009: 119) menambahkan bahwa kebudayaan *creativogenic* mempunyai karakter sebagai berikut :

- a) Tersediannya sarana-sarana kebudayaan
- b) Keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan
- c) Penekanan pada *becoming*, tidak hanya pada *being*
- d) Kesempatan bebas terhadap media kebudayaan
- e) Kebebasan, dengan pengalaman tekanan dan rintangan sebagai tantangan,

- f) Menghargai dan dapat mengintegrasikan rangsangan dari kebudayaan yang berbeda
- g) Toleransi terhadap pandangan yang divergen
- h) Interaksi antara pribadi-pribadi yang berarti
- i) Adanya insentif, penghargaan atau hadiah.

Oleh karena itu, lingkungan masyarakat harus peka terhadap perilaku anak-anak maupun remaja yang ada di sekitarnya. Kebudayaan yang berkembang dalam suatu lingkungan masyarakat akan berdampak pada perkembangan kreativitas anak, semakin lingkungan itu berbudaya maka anak akan semakin kreatif pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) memberikan kontribusi positif sebesar 49,4% dan signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen.

1. Lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan keluarga memberikan kontribusi positif sebesar 14,604% dan signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen.
2. Lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan sekolah memberikan kontribusi positif sebesar 22,760% dan signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Lingkungan sekolah merupakan faktor yang paling besar dalam memberikan kontribusinya terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen..
3. Lingkungan pendidikan yang berupa lingkungan masyarakat memberikan kontribusi positif sebesar 12,611% dan signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa kelas IV dan V SDN 1 Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya sebagai pihak keluarga bisa menciptakan situasi atau suasana yang kondusif yang mendukung dalam proses perkembangan kreativitas anak, karena pada dasarnya keluargalah tempat utama pendidikan bagi anak, misalnya memberikan suasana tenang, aman dan nyaman pada anak sewaktu belajar.
2. Sebaiknya dari pihak sekolahan menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung demi terwujudnya perkembangan kreativitas peserta didik serta potensi-potensi yang dimiliki anak didik.
3. Sebaiknya masyarakat bisa menciptakan suasana yang baik, lingkungan yang mampu mengembangkan daya kreativitas warganya, lebih-lebih bagi anak Misalnya, pada jam belajar antara jam 18.30 sampai dengan jam 21.00 diciptakan suasana belajar yang tenang, tidak ada aktivitas yang ramai/ribut yang dapat mengganggu konsentrasi belajar anak; selain itu kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, seperti kelompok belajar dapat dijatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal Abdusalam Al-Khalili. (2005). *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ardhana, Wayan. (1986). *Dasar-dasar Kependidikan*. FIP IKIP. Malang. Bachri,
- Arif Rohman. (2011). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Saiful Bahri. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Djamarah Syamsul Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fidelis Waruru & Monty Satiardarma. (2003). *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Popular Obor.
- Fuad Nashori & Rachmi Diana Mucharam. (2002). *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*. Jogjakarta: Menara kudus.
- Munandar, S.C. Utami. (2003), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Noer Rohmah. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Nurul Zuriah. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Riduwan, Adun Rusyana & Enas. (2011). *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Singgih Santoso.(2006). *Latihan SPSS untuk Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta.

- _____. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Umar Tirtarahardja & La Sulo. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya
- Utami Munandar. (2009) *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uyoh Sadullah. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabet.
- WaruruFidelis dan Satiardarma, Monty. (2003) *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Popular Obor
- Wayan Ardhana. (1989). *Perkembangan Belajar*. Bandung: Alfabet.
- Wiji Suwarno. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*

LAMPIRAN

HASIL ANALISIS DATA

Lampiran

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	34	43.0	43.0	43.0
	Perempuan	45	57.0	57.0	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	33	41.8	41.8	41.8
	5	46	58.2	58.2	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Lampiran

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF (ANALISIS UNIVARIAT)

Statistics

		Lingkungan Keluarga (X1)	Lingkungan Sekolah (X2)	Lingkungan Masyarakat (X3)	Perkembangan Kreativitas (Y)
N	Valid	79	79	79	79
	Missing	0	0	0	0
Mean		29.23	14.28	7.68	24.61
Median		29.00	14.00	8.00	25.00
Mode		29	15	8	25
Std. Deviation		2.449	1.860	1.498	1.924
Variance		5.999	3.460	2.245	3.703
Range		15	8	6	9
Minimum		21	10	5	20
Maximum		36	18	11	29
Sum		2309	1128	607	1944

Frequency Table

Lingkungan Keluarga (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	1	1.3	1.3	1.3
	Cukup Baik	55	69.6	69.6	70.9
	Baik	23	29.1	29.1	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Lingkungan Sekolah (X2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	5	6.3	6.3	6.3
	Cukup Baik	64	81.0	81.0	87.3
	Baik	10	12.7	12.7	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Lingkungan Masyarakat (X3)

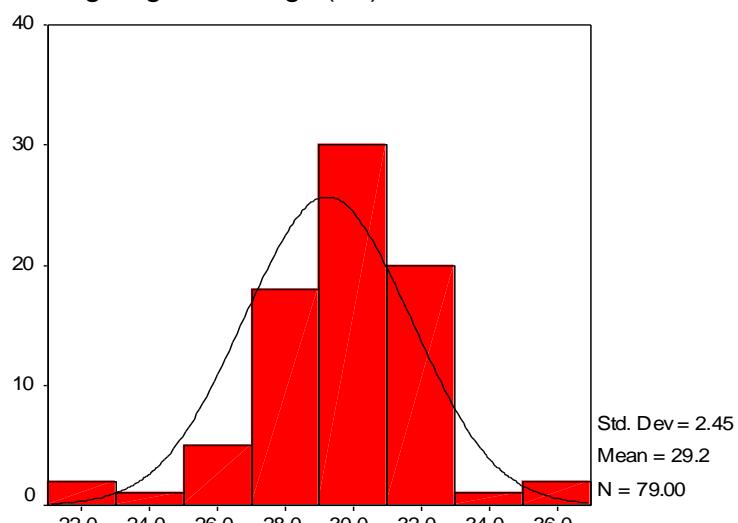
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	19	24.1	24.1	24.1
	Cukup Baik	51	64.6	64.6	88.6
	Baik	9	11.4	11.4	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Perkembangan Kreativitas (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Baik	67	84.8	84.8	84.8
	Baik	12	15.2	15.2	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

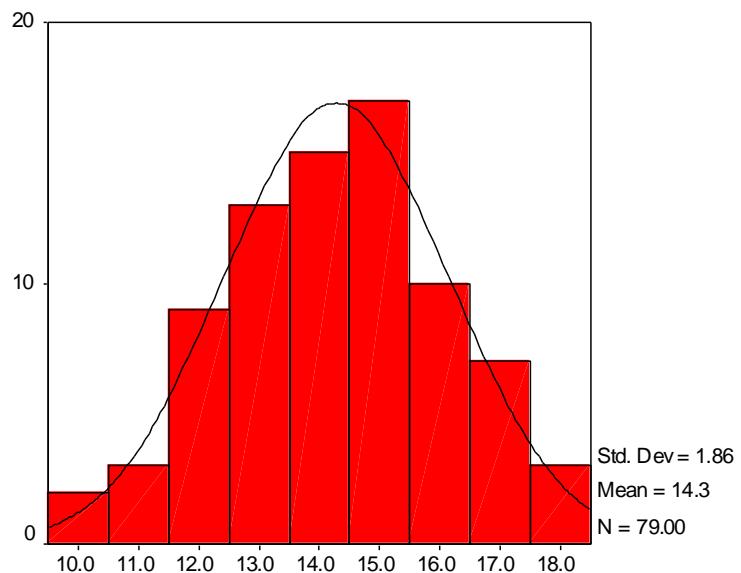
Histogram

Lingkungan Keluarga (X1)



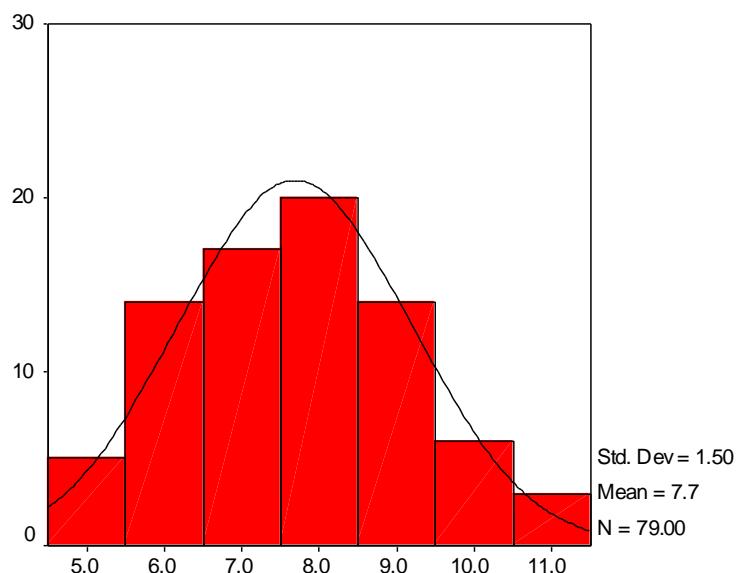
Lingkungan Keluarga (X1)

Lingkungan Sekolah (X2)

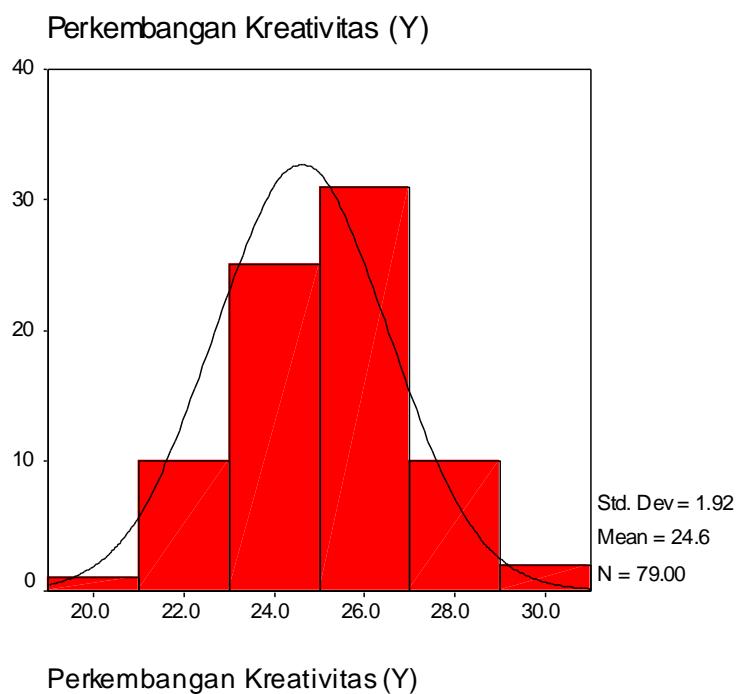


Lingkungan Sekolah (X2)

Lingkungan Masyarakat (X3)



Lingkungan Masyarakat (X3)



Lampiran

UJI PRASYARAT ANALISIS DATA (UJI ASUMSI)

**UJI NORMALITAS SEBARAN DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan Keluarga (X1)	Lingkungan Sekolah (X2)	Lingkungan Masyarakat (X3)	Perkembanga n Kreativitas (Y)
N		79	79	79	79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29.23	14.28	7.68	24.61
	Std. Deviation	2.449	1.860	1.498	1.924
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.119	.132	.125
	Positive	.095	.096	.132	.103
	Negative	-.134	-.119	-.128	-.125
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.189	1.060	1.170	1.112
	Asy mp. Sig. (2-tailed)	.118	.211	.130	.169

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**UJI LINIERITAS HUBUNGAN

Perkembangan Kreativitas (Y) * Lingkungan Keluarga (X1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan Kreativitas (Y) *	Between Groups	(Combined) Linearity	117.380	13	9.029	3.423	.000
Lingkungan Keluarga (X1)		Deviation from Linearity	77.205	1	77.205	29.269	.000
	Within Groups		40.175	12	3.348	1.269	.258
	Total		171.456	65	2.638		
			288.835	78			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perkembangan Kreativitas (Y) *	.517	.267	.637	.406
Lingkungan Keluarga (X1)				

Perkembangan Kreativitas (Y) * Lingkungan Sekolah (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan Kreativitas (Y) * Lingkungan Sekolah (X2)	Between Groups	(Combined) Linearity	121.444	8	15.180	6.348	.000
		Deviation from Linearity	94.425	1	94.425	39.487	.000
	Within Groups		27.019	7	3.860	1.614	.146
	Total		167.392	70	2.391		
			288.835	78			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perkembangan Kreativitas (Y) * Lingkungan Sekolah (X2)	.572	.327	.648	.420

Perkembangan Kreativitas (Y) * Lingkungan Masyarakat (X3)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan Kreativitas (Y) * Lingkungan Masyarakat (X3)	Between Groups	(Combined) Linearity	68.429	6	11.405	3.726	.003
		Deviation from Linearity	57.331	1	57.331	18.728	.000
	Within Groups		11.098	5	2.220	.725	.607
	Total		220.406	72	3.061		
			288.835	78			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perkembangan Kreativitas (Y) * Lingkungan Masyarakat (X3)	.446	.198	.487	.237

Lampiran

ANALISIS KORELASI PRODUCT MOMENT

(ANALISIS BIVARIAT)

Correlations

		Lingkungan Keluarga (X1)	Lingkungan Sekolah (X2)	Lingkungan Masyarakat (X3)	Perkembangan Kreativitas (Y)
Lingkungan Keluarga (X1)	Pearson Correlation	1	.391**	.292**	.517**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.009	.000
	N	79	79	79	79
Lingkungan Sekolah (X2)	Pearson Correlation	.391**	1	.234*	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.038	.000
	N	79	79	79	79
Lingkungan Masyarakat (X3)	Pearson Correlation	.292**	.234*	1	.446**
	Sig. (2-tailed)	.009	.038	.	.000
	N	79	79	79	79
Perkembangan Kreativitas (Y)	Pearson Correlation	.517**	.572**	.446**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.
	N	79	79	79	79

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran

ANALISIS REGRESI GANDA/MULTIPLE REGRESSION (ANALISIS MULTIVARIAT)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Masyarakat (X3), Lingkungan Sekolah (X2), Lingkungan Keluarga (X1)	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Perkembangan Kreativitas (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.494	.474	1.396

- a. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat (X3),
Lingkungan Sekolah (X2), Lingkungan Keluarga (X1)
b. Dependent Variable: Perkembangan Kreativitas (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142.615	3	47.538	24.384	.000 ^a
	Residual	146.221	75	1.950		
	Total	288.835	78			

- a. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat (X3), Lingkungan Sekolah (X2),
Lingkungan Keluarga (X1)
b. Dependent Variable: Perkembangan Kreativitas (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.580	1.973		4.856	.000				
	Lingkungan Keluarga (X1)	.222	.072	.282	3.084	.003	.517	.335	.253	.804 1.243
	Lingkungan Sekolah (X2)	.412	.093	.398	4.418	.000	.572	.454	.363	.831 1.203
	Lingkungan Masyarakat (X3)	.346	.111	.270	3.109	.003	.446	.338	.255	.897 1.114

a. Dependent Variable: Perkembangan Kreativitas (Y)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Lingkungan Keluarga (X1)	Lingkungan Sekolah (X2)	Lingkungan Masyarakat (X3)
1	1	3.962	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.025	12.633	.02	.01	.07	.98
	3	.009	20.593	.16	.08	.92	.01
	4	.003	34.161	.82	.91	.01	.01

a. Dependent Variable: Perkembangan Kreativitas (Y)

Residuals Statistics^a

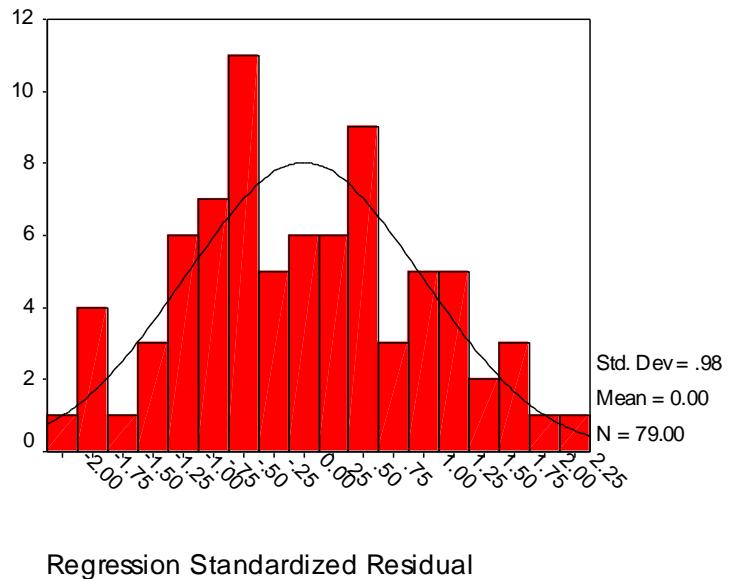
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	21.58	27.88	24.61	1.352	79
Residual	-2.96	3.04	.00	1.369	79
Std. Predicted Value	-2.239	2.418	.000	1.000	79
Std. Residual	-2.123	2.175	.000	.981	79

a. Dependent Variable: Perkembangan Kreativitas (Y)

Charts

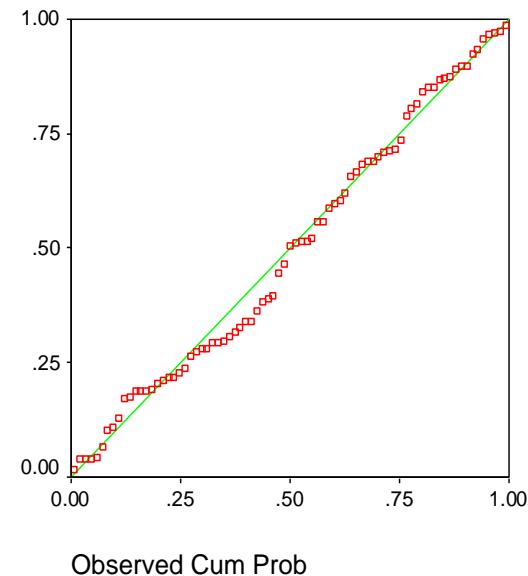
Histogram

Dependent Variable: Perkembangan Kreativitas (Y)



Normal P-P Plot of Regression Standardized R

Dependent Variable: Perkembangan Kreativita:



Paket : Seri Program Statistik (SPS)
Modul : Analisis Regresi (ANAREG)
Program : **ANALISIS REGRESI LINIER**
Editor : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Nama Lembaga : Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
SPS Versi : 2005-BL, Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Pemilik : DRS. SUDIMAN B.,MM.
Nama Lembaga : dian@plus.com
Alamat : Jl. Tengiri VIII No. 9 Minomartani
Telp. (0274) 883437, 081804181947

Nama Peneliti : LILIS AYUNINGTYAS
Nama Lembaga : FIP - UNY
Tanggal Analisis : --
Nama Berkas Data : LILIS
Nama Dokumen : Hasil

Nama Variabel Bebas X1 : Lingkungan Keluarga
Nama Variabel Bebas X2 : Lingkungan Sekolah
Nama Variabel Bebas X3 : Lingkungan Masyarakat
Nama Variabel Tergantung Y : Perkembangan Kreativitas

Variabel Bebas X1 = Variabel Nomer : 1
Variabel Bebas X2 = Variabel Nomer : 2
Variabel Bebas X3 = Variabel Nomer : 3
Variabel Tergantung Y = Variabel Nomer : 4

Jumlah Kasus Semula : 79
Jumlah Kasus Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 79

**** MATRIKS INTERKORELASI**

r	x1	x2	x3	y
x1	1.000	0.391	0.292	0.517
p	0.000	0.000	0.004	0.000
x2	0.391	1.000	0.234	0.572
p	0.000	0.000	0.018	0.000
x3	0.292	0.234	1.000	0.446
p	0.004	0.018	0.000	0.000
y	0.517	0.572	0.446	1.000
p	0.000	0.000	0.000	0.000

p = satu-ekor.

**** KOEFISIEN BETA DAN KORELASI PARSIAL - MODEL PENUH**

X	Beta (b)	Stand. Beta (β)	SB (b)	r-parsial	t	p
0	9.580063	0.000000				
1	0.221939	0.282478	0.071972	0.335	3.084	0.003
2	0.411822	0.398074	0.093224	0.454	4.418	0.000
3	0.346265	0.269595	0.111387	0.338	3.109	0.003

Galat Baku Est. =	1.396
Korelasi R =	0.703

**** TABEL RANGKUMAN ANAREG**

Sumber Variasi	JK	db	RK	F	R ²	p
Regresi Penuh	142.615	3	47.538	24.383	0.494	0.000
Residu Penuh	146.221	75	1.950	--	--	--
Total	288.836	78	--	--	--	--

**** PERBANDINGAN BOBOT PREDIKTOR - DALAM MODEL**

Variabel X	Korelasi Lugas r xy	P	Korelasi Parsial r _{xy-sisa x}	P	Bobot Relatif SR%	Sumbangan Efektif SE%
1	0.517	0.000	0.335	0.003	29.578	14.604
2	0.572	0.000	0.454	0.000	46.096	22.760
3	0.446	0.000	0.338	0.003	24.326	12.011
Total	--	--	--	--	100.000	49.376

LAMPIRAN

ANGKET (KUESIONER)

Intrumen Penelitian Untuk Uji Validitas
Kontribusi Lingkungan Pendidikan
Terhadap Perkembangan Kreativitas
Siswa Kelas IV, V SDN 1 Prembun
Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012

Instrumen Lingkungan Pendidikan Dan Perkembangan Kreativitas Siswa

A. Data Umum (Identitas Responden)

Nama :
Kelas / No. Absen :
Alamat :
Jenis Kelamin : L / P

B. Petunjuk Pengisian

Untuk adik-adik *tersayang*, mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia,

Keterangan : S = Selalu

K = Kadang-kadang

TP = Tidak pernah

NO	Pertanyaan	S	K	TP
1	Ibu membuatkan sarapan setiap pagi sebelum berangkat sekolah			
2	Ibu marah-marah kepadaku tanpa sebab yang jelas			
3	Ibu merawatku ketika aku sakit			
4	Ibu mengajarkan kepadaku untuk menghormati orang lain			
5	Ayah memberikan kelonggaran kepada ku untuk melakukan sesuatu			
6	Ayah memaksaku untuk sesuatu yang tidak aku suka			
7	Ayah melarangku bermain dengan tetanggaku			
8	Ayah menggendongku ketika kakiku sakit			
9	Ayah memarahiku ketika aku manja			
10	Ayah menemaniku ketika aku nonton film			
11	Ayah memarahiku ketika aku salah			
12	Ayah mengajariku berhitung			
13	Ayah menakut-nakutiku dengan hantu			
14	Guru menyuruhku untuk membuang sampah pada			

Lanjutan instrumen penelitian

	Tempatnya			
15	Guru membiarkan muridnya yang meludah sembarangan			
16	Guru mengajarkan ku untuk berbuat baik kepada siapapun			
17	Guru mengajarkanku untuk membenci agama lain			
18	Guru mengajarkan ku untuk bermain dengan orang kaya saja			
19	Guru mengajarkan ku kejujuran			
20	Guru membiarkan ketika ada murid yang mencontek			
21	Saya ikut belajar mengaji Ilmu Agama di masjid sekitar rumah			
22	Saya tidak pernah mengaji			
23	Desa saya mengadakan lomba-lomba pada agustusan			
24	Di desa saya tidak ada kegiatan pendidikan agama			
25	Saya tidak berminat untuk menjadi juara kelas			
26	Saya ingin jadi orang sukses			
27	Saya mudah bergaul dengan sesuatu yang baru			
28	Saya suka dengan hal-hal yang lama			
29	Guru memberikan tepuk tangan ketika saya bisa menjawab soal			
30	Saya tidak berani berpendapat di depan kelas			
31	Setiap hari saya belajar			
32	Saya suka menciptakan satu hal yang baru			
33	Saya tidak suka dengan hal-hal yang baru			
34	Teman-teman mendukung saya ketika bermain bersama			
35	Teman-teman tidak mau bermain dengan saya			

Intrumen Penelitian
Kontribusi Lingkungan Pendidikan
Terhadap Perkembangan Kreativitas
Siswa Kelas IV, V SDN 1 Prembun
Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012

Instrumen Lingkungan Pendidikan Dan Perkembangan Kreativitas Siswa

A. Data Umum (Identitas Responden)

Nama :
Kelas / No. Absen :
Alamat :
Jenis Kelamin : L / P

B. Petunjuk Pengisian sebenarnya, dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia,

Keterangan : S = Selalu

K = Kadang-kadang

TP = Tidak pernah

NO	Pertanyaan	S	K	TP
1	Ibu membuatkan sarapan setiap pagi sebelum berangkat sekolah			
2	Ibu marah-marah kepadaku tanpa sebab yang jelas			
3	Ibu merawatku ketika aku sakit			
4	Ibu mengajarkan kepadaku untuk menghormati orang lain			
5	Ayah memberikan kelonggaran kepada ku untuk melakukan sesuatu			
6	Ayah memaksaku untuk sesuatu yang tidak aku suka			
7	Ayah melarangku bermain dengan tetanggaku			
8	Ayah menggendongku ketika kakiku sakit			
9	Ayah memarahiku ketika aku manja			
10	Ayah menemaniku ketika aku nonton film			
11	Ayah memarahiku ketika aku salah			
12	Ayah mengajariku berhitung			
13	Ayah menakut-nakutiku dengan hantu			
14	Guru menyuruhku untuk membuang sampah pada tempatnya			
15	Guru membiarkan muridnya yang meludah sembarangan			

Lanjutan instrumen penelitian

16	Guru mengajarkan ku untuk berbuat baik kepada siapapun			
17	Guru mengajarkanku untuk membenci agama lain			
18	Guru mengajarkanku untuk bergaul dengan teman yang baik			
19	Guru mengajarkan ku untuk bermain dengan orang kaya saja			
20	Guru mengajarkan ku kejujuran			
21	Saya ikut belajar mengaji			
22	Di desa saya tidak ada kegiatan pendidikan agama			
23	Saya pergi ke Taman Baca Masyarakat			
24	Saya pergi ke warnet untuk berain facebook			
25	Saya tidak berminat untuk menjadi juara kelas			
26	Saya ingin jadi orang sukses			
27	Saya mudah bergaul dengan sesuatu yang baru			
28	Saya suka dengan hal-hal yang lama			
29	Guru memberikan tepuk tangan ketika saya bisa menjawab soal			
30	Saya tidak berani berpendapat di depan kelas			
31	Setiap hari saya belajar			
32	Saya suka menciptakan satu hal yang baru			
33	Saya tidak suka dengan hal-hal yang baru			
34	Teman-teman mendukung saya ketika bermain bersama			
35	Teman-teman tidak mau bermain dengan saya			

LAMPIRAN

SURAT IJIN PENELITIAN

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal penelitian berjudul:

"KONTRIBUSI LINGKUNGAN PENDIDIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV DAN V SDN 1 PREMBUN KECAMATAN PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2012/2013"

disusun oleh:

Nama : Lili Ayuningtyas
NIM : 08108249115
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD

Telah diketahui dan disetujui sebagai persyaratan mengambil data untuk penelitian skripsi selanjutnya.

Yogyakarta, 11 Juni 2013

Menyetujui,
Pembimbing Skripsi

Drs. Haryanto, M. Si.
NIP. 19580912 198702 2 001

Mengelahui,

Wakil Dekan I



Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Dr. Sugito, MA.
NIP. 19600410 198503 1 002

Ketua Jurusan PPSD

Fakultas Ilmu Pendidikan

Hidayati, M. Hum.
NIP. 19560721 198501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3732 /UN34.11/PL/2013

12 Juni 2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglimmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Lili Ayuningtiyas
NIM : 08108249115
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Ds.Pekuncen Rt/Rw 01/03 ,Kec Jatilawang, Kab .Kebumen, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal iu, perkenankanlah kami memintaikan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N I Prembun Kec. Prembun, Kab Kebumen
Subjek : Siswa kelas IV dan V SD N I Prembun
Obyek : Sekolah Dasar Negeri I Prembun
Waktu : Juni-Agustus 2013
Judul : Kontribusi lingkungan Pendidikan terhadap Perkembangan Kreativitas siswa kelas IV dan V SD N I Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Nomor : 074 / 1278/ Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Keshangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta

Nomor : 3732 /LN34.11/PL/2013
Tanggal : 12 Juni 2013

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat pemohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir Skripsi dengan judul : "KONTRIBUSI LINGKUNGAN PENDIDIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV DAN V SDN I PREMBUN KECAMATAN PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2012/2013", kepada :

Nama : LILIS AYUNINGTIYAS

NIM : 08108249115

Program Studi : PGSD/PPSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Lokasi / Objek : SDN I Prembun Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah

Waktu Penelitian : Juni Agustus 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BANDAR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BANDAR KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Nomor : 074 / 1278/ Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Limmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta

Nomor : 3732 /UN34.II/PL/2013

Tanggal : 12 Juni 2013

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sejalah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat
diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam
rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul : "KONTRIBUSI
LINGKUNGAN PENDIDIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN
KREATIVITAS SISWA KELAS IV DAN V SDN I PREMBUN
KECAMATAN PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN AJARAN
2012/2013", kepada :

Nama : LILIS AYUNINGTIYAS

NIM : 08108249115

Program Studi : PGSD/PPSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Lokasi / Obyek : SDN I Prembun Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen,
Provinsi Jawa Tengah

Waktu Penelitian : Juni Agustus 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat
memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454900 FAX. (024) 8414205, 8313122

EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID

SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET / KKL

Nomor : 070 / 1539/ 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 84 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY Nomor 074 / 1278 / Kesbang / 2013
Tanggal 13 Juni 2013 . . .
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey / KKL di Kabupaten Kebumen.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
- | | |
|---------------------|--|
| 1. Nama | : LILIS AYUNINGTIYAS. |
| 2. Kebangsaan | : Indonesia. |
| 3. Alamat | : Karangmalang Yogyakarta.. |
| 4. Pekerjaan | : Mahasiswa. |
| 5. Penanggung Jawab | : Drs. Hiryanto, M.Si. |
| 6. Judul Penelitian | : Kontribusi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Kreatifitas Siswa Kelas IV dan V SDN Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen
Tahun Ajaran 2012/2013. |
| 7. Lokasi | : Kabupaten kebumen. |

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Tanggal Juni s.d September 2013.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 17 Juni 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS

PROVINSI JAWA TENGAH

PRINTED FROM

Drs. ACHMAD ROFAI, MSI
Pembina Umma Muda
NRP 195012021982031005



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 19 Juni 2013

Nomor : 071 – 1 / 262/ 2013
Lampiran : -
Hal : Ijin Pelaksanaan
Penelitian/Survey

Kepada
Yth. Kepala SDN 1 Prembun

Di

PREMBUN

Menindaklanjuti rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072/254/2013, tgl 19 Juni 2013, tentang Ijin Penelitian/ Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM : Lilis Ayuningtiyas / 08108249115
2. Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
3. Alamat : Desa Pekuncen, RT.01/RW.03, Kec. Jatilawang, Kab. Banyumas
4. Penanggung Jawab : Drs. Hiryanto, M.Si
5. Judul Penelitian : Kontribusi Lingkungan Pendidikan terhadap Perkembangan Kreatifitas Siswa Kelas IV dan V SDN Prembun, Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen
6. Waktu : 19 Juni s/d 18 September 2013

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
Kabid Litbang S-P

Drs. PAMUNGKAS T WASANA, M.Si
Penata Tingkat I
NIP. 19730110 199203 1 001

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala UPT Dinas Dikpora Kec. Prembun Kab. Kebumen;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip.

LAMPIRAN

DATA PENELITIAN

**TABULASI DATA PENELITIAN
LINGKUNGAN PENDIDIKAN KELUARGA, SEKOLAH & MASYARAKAT) DAN PERKEMBANGAN KREATIVITAS SISWA**

41	Perempuan	V	3 1 3 3 3 2 2 3 2 3 3 1 32	Tidak Baik	3 1 3 1 1 2 1 1 12	Cukup Baik	2 1 3 2 8	Cukup Baik	2 3 3 1 3 2 2 3 1 25	Cukup Baik
42	Perempuan	V	1 1 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 6	Tidak Baik	2 2 2 1 2 1 1 14	Cukup Baik	2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 21	Cukup Baik	2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 21	Cukup Baik
43	Perempuan	V	3 1 3 3 3 1 1 3 2 2 2 3 1 28	Cukup Baik	2 2 2 1 2 1 1 12	Cukup Baik	1 2 2 1 6	Tidak Baik	2 2 2 2 2 2 3 1 2 22	Cukup Baik
44	Perempuan	V	2 2 3 3 3 1 1 3 2 2 3 3 2 32	Tidak Baik	3 1 3 1 2 3 2 3 15	Cukup Baik	2 2 3 2 9	Cukup Baik	3 3 1 3 1 2 3 2 3 2 25	Cukup Baik
45	Laki-Laki	V	3 1 3 3 2 2 3 3 2 1 3 2 32	Tidak Baik	3 1 3 1 2 3 2 1 15	Cukup Baik	2 3 3 3 1 1 2 3 2 3 1 25	Cukup Baik	3 3 1 3 1 2 3 2 3 1 25	Cukup Baik
46	Perempuan	V	2 1 3 3 3 1 1 3 2 3 3 3 1 29	Cukup Baik	2 2 3 2 3 2 3 2 16	Cukup Baik	2 2 3 1 8	Cukup Baik	1 3 3 2 3 1 2 1 3 2 23	Cukup Baik
47	Perempuan	V	2 1 3 3 2 1 1 2 3 3 2 1 29	Cukup Baik	2 2 3 2 3 2 2 15	Cukup Baik	1 3 3 1 3 2 2 1 3 2 25	Cukup Baik	1 3 3 1 3 2 2 1 3 2 25	Cukup Baik
48	Perempuan	V	2 1 2 3 3 2 1 2 3 2 3 2 1 31	Tidak Baik	3 1 2 1 1 2 1 1 3 2 35	Cukup Baik	2 1 3 1 7	Cukup Baik	1 2 2 2 2 2 3 1 2 2 23	Cukup Baik
49	Perempuan	V	3 2 3 3 3 2 1 2 3 3 3 1 31	Tidak Baik	2 2 3 1 2 2 2 34	Cukup Baik	2 2 3 1 8	Cukup Baik	1 3 3 2 3 2 3 1 3 1 24	Cukup Baik
50	Laki-Laki	V	2 1 3 3 2 1 1 3 2 3 3 2 1 27	Cukup Baik	2 1 3 2 1 2 1 12	Cukup Baik	2 3 3 2 1 2 1 3 2 23	Cukup Baik	2 3 3 2 1 2 1 3 2 23	Cukup Baik
51	Laki-Laki	V	2 1 3 3 2 1 1 3 1 3 3 1 27	Cukup Baik	3 2 3 1 2 1 16	Cukup Baik	1 1 3 1 6	Tidak Baik	2 2 3 1 3 2 3 3 2 26	Cukup Baik
52	Laki-Laki	V	3 2 2 3 3 2 1 3 2 3 3 1 30	Cukup Baik	3 1 3 2 1 1 14	Cukup Baik	2 1 2 2 7	Cukup Baik	2 2 2 2 2 2 3 1 2 22	Cukup Baik
53	Laki-Laki	V	2 1 3 3 2 1 3 2 3 3 1 30	Cukup Baik	2 1 3 2 1 14	Cukup Baik	2 1 3 2 7	Cukup Baik	2 2 2 2 2 3 1 2 2 26	Cukup Baik
54	Laki-Laki	V	2 1 3 3 1 2 2 1 3 3 2 29	Cukup Baik	2 1 3 1 1 12	Cukup Baik	2 3 2 9	Cukup Baik	1 3 3 2 3 2 3 1 2 27	Tidak Baik
55	Perempuan	V	3 2 3 3 1 2 2 2 3 3 1 31	Tidak Baik	3 1 3 1 1 1 13	Cukup Baik	2 2 3 2 9	Cukup Baik	1 2 3 2 3 2 3 2 3 2 25	Cukup Baik
56	Perempuan	V	3 2 3 3 1 2 2 3 3 3 1 32	Tidak Baik	2 2 3 2 2 16	Cukup Baik	2 1 3 2 8	Cukup Baik	2 3 3 2 3 2 3 1 3 1 25	Cukup Baik
57	Laki-Laki	V	3 2 3 3 1 2 2 3 3 1 31	Tidak Baik	3 1 3 1 1 13	Cukup Baik	1 1 3 2 7	Cukup Baik	1 2 3 1 3 2 3 2 3 1 23	Cukup Baik
58	Laki-Laki	V	2 1 2 2 3 2 1 3 2 3 1 30	Cukup Baik	2 1 3 2 1 14	Cukup Baik	2 1 3 2 7	Cukup Baik	1 2 3 1 3 2 3 1 3 1 22	Cukup Baik
59	Perempuan	V	2 1 2 3 3 2 2 3 1 2 2 3 2 28	Cukup Baik	2 1 2 2 2 2 13	Cukup Baik	2 1 2 1 6	Tidak Baik	2 2 2 2 1 3 2 2 2 22	Cukup Baik
60	Perempuan	V	2 1 2 3 3 1 2 2 1 3 3 2 29	Cukup Baik	2 1 3 1 1 14	Cukup Baik	1 2 3 2 8	Cukup Baik	1 3 3 2 3 1 3 2 3 2 26	Cukup Baik
61	Laki-Laki	V	3 1 2 3 1 2 2 1 3 3 2 1 29	Cukup Baik	3 1 3 2 1 15	Cukup Baik	2 3 3 2 8	Cukup Baik	1 2 3 2 3 2 3 2 3 2 28	Tidak Baik
62	Laki-Laki	V	2 1 3 3 2 1 2 3 3 2 1 31	Tidak Baik	2 2 3 2 16	Cukup Baik	2 1 2 1 6	Tidak Baik	2 3 3 2 2 3 2 3 1 24	Cukup Baik
63	Perempuan	V	2 1 3 3 2 1 2 3 3 3 2 32	Tidak Baik	2 1 3 2 1 12	Cukup Baik	2 2 2 2 8	Cukup Baik	2 3 3 2 2 3 2 3 2 24	Cukup Baik
64	Perempuan	V	3 1 3 3 1 2 3 2 3 2 2 1 29	Cukup Baik	3 1 2 2 2 15	Cukup Baik	1 2 3 2 8	Cukup Baik	2 2 2 2 3 2 1 2 22	Cukup Baik
65	Perempuan	V	2 2 3 3 3 1 2 3 2 3 2 1 29	Cukup Baik	2 2 3 1 2 15	Cukup Baik	1 2 1 2 6	Tidak Baik	3 3 1 2 2 3 2 3 2 25	Cukup Baik
66	Laki-Laki	V	3 1 3 3 2 2 3 1 3 3 2 31	Tidak Baik	2 2 2 1 13	Cukup Baik	2 2 2 2 8	Tidak Baik	3 3 2 3 2 3 2 3 2 27	Tidak Baik
67	Laki-Laki	V	3 1 3 3 1 2 3 1 3 3 2 31	Tidak Baik	3 1 3 2 1 13	Cukup Baik	2 1 2 1 6	Tidak Baik	2 3 2 1 3 1 2 2 3 2 23	Cukup Baik
68	Perempuan	V	3 1 3 3 1 2 3 1 3 3 2 31	Tidak Baik	2 2 2 1 11	Tidak Baik	2 1 2 2 7	Cukup Baik	1 2 3 2 2 3 2 3 2 23	Cukup Baik
69	Laki-Laki	V	2 2 3 3 3 1 2 3 3 3 2 30	Cukup Baik	3 2 3 2 15	Cukup Baik	1 1 2 1 5	Tidak Baik	1 3 2 3 1 2 3 2 3 23	Cukup Baik
70	Laki-Laki	V	3 1 3 3 3 1 2 3 3 2 30	Cukup Baik	3 1 2 2 15	Cukup Baik	1 2 2 2 7	Cukup Baik	2 3 2 3 1 2 3 2 3 24	Cukup Baik
71	Perempuan	V	3 1 3 3 3 1 2 3 3 3 2 29	Cukup Baik	2 1 3 1 13	Cukup Baik	2 2 3 2 9	Tidak Baik	2 3 2 3 1 2 3 2 3 24	Cukup Baik
72	Perempuan	V	2 2 2 2 3 2 1 2 2 2 3 2 27	Cukup Baik	3 1 3 1 2 13	Cukup Baik	3 2 3 2 10	Tidak Baik	2 3 2 3 2 3 2 3 1 3 26	Cukup Baik
73	Perempuan	V	3 1 3 3 3 1 2 3 1 3 2 2 29	Cukup Baik	2 1 2 1 11	Tidak Baik	2 1 3 2 8	Cukup Baik	1 2 2 2 2 3 2 2 2 22	Cukup Baik
74	Laki-Laki	V	3 1 3 3 3 1 2 3 1 3 2 2 28	Cukup Baik	3 2 3 2 17	Tidak Baik	1 2 2 2 7	Cukup Baik	1 3 3 2 3 1 2 3 2 26	Cukup Baik
75	Laki-Laki	V	2 2 3 3 3 2 3 1 2 3 2 29	Cukup Baik	3 2 3 1 15	Cukup Baik	2 2 3 3 10	Tidak Baik	1 3 3 1 2 3 2 3 1 26	Cukup Baik
76	Laki-Laki	V	3 2 3 3 3 2 3 2 2 3 3 1 31	Tidak Baik	2 2 3 2 14	Cukup Baik	2 2 3 1 8	Cukup Baik	3 3 3 2 3 2 3 1 3 2 27	Tidak Baik
77	Laki-Laki	V	2 2 3 3 2 3 1 3 2 3 1 28	Cukup Baik	2 2 3 2 16	Cukup Baik	1 2 2 2 7	Cukup Baik	2 2 3 2 2 1 3 2 24	Cukup Baik
78	Perempuan	V	2 1 3 3 3 1 3 1 3 3 2 28	Cukup Baik	2 1 3 1 2 44	Cukup Baik	2 3 1 8	Cukup Baik	2 3 1 3 2 3 1 2 3 1 25	Cukup Baik
79	Perempuan	V	3 1 3 3 3 1 3 1 3 3 3 2 30	Cukup Baik	3 2 3 1 15	Cukup Baik	1 3 3 1 8	Cukup Baik	1 3 3 1 3 1 3 3 2 3 2 25	Cukup Baik